

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
DESEMBER 2022

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Adi Sanjaya**

**NIM : T20183051**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**DESEMBER 2022**

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Strata (1)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

**Adi Sanjaya**  
**NIM : T20183051**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Imron Rosady, S.Ag M.Pd.I**  
**NIP. 197303012000031006**

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

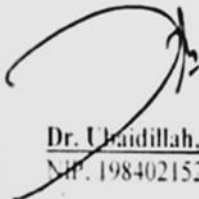
Hari : Senin

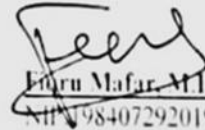
Tanggal : 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I  
NIP. 198402152015031001

  
Fauzi Mafar, M.Pd  
NIP. 198407292019031004

Anggota

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
2. Imron Rosady, S.Pd, M.Pd.I

(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

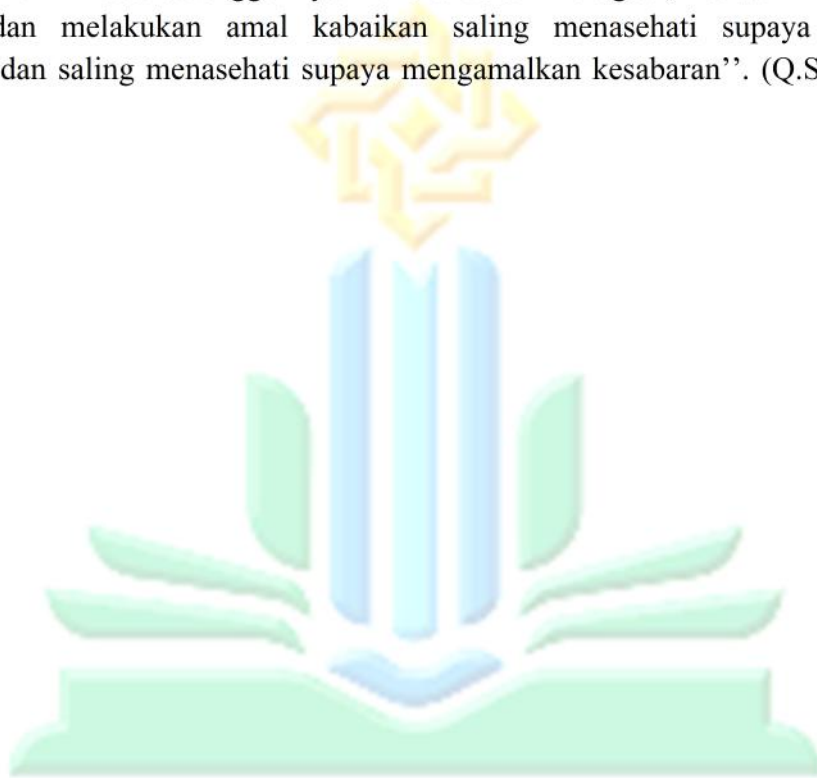
  
Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 51119990320017



## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ﴿٣﴾ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya : Demi masa sesungguhnya mereka dalam kerugian, kecuali mereka yang beriman dan melakukan amal kabaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran”. (Q.S Al – Ashr Ayat 1-3)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini untuk dipersembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya Ibu Siti Fatimah dan bapak Abdul Muni sang pelita hidupku yang senantiasa mengayomi dan menjagaku, memberi motivasi dalam setiap senyuman dan tangisku, dan selalu memberikan do'a serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh saudara dan juga kerabat saya, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

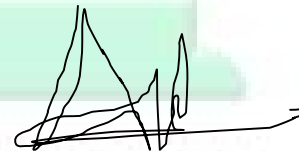
Puji syukur kami panjatkan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis oleh karena dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima Penulis untuk menuntut ilmu sebagai mahasiswa di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjuang dalam memajukan fakultas.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Bahasa UIN KHAS Jember yang telah menyediakan sarana dan prasana pembelajaran Kependidikan Islam dan Bahasa.
4. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui judul skripsi serta memberikan arahan dan semangat bagi Penulis.

5. Bapak Imron Rosady, S.Ag.M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dra. H. Ridwan selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian, membantu dan memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
7. Seluruh dewan guru, staf, dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang telah memberikan informasi mengenai data penelitian skripsi.
8. Seluruh teman-teman MPI C2 18 beserta teman-teman, sahabat dekat Saya yang telah memberikan semangat dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga amalan perbuatan baik, dukungan yang diberikan kepada Penulis diberikan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Jember, 27 Desember 2022



Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Adi Sanjaya, 2022** : Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Manajemen, Bimbingan Konseling, Kedisiplinan Siswa

kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa

Penelitian ini mempunyai tiga fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana Perencanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Bagaimana Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi dalam Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

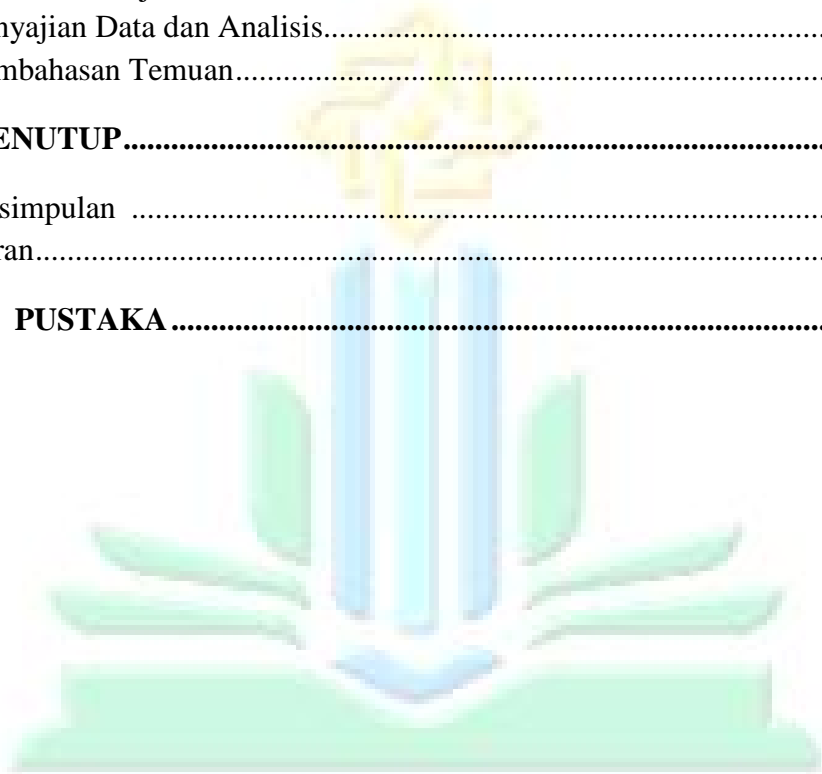
Metode penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif-deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data ini : observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah: Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Dan keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan bimbingan dan konseling, meliputi melibatkan semua pihak guru untuk melakukan musyawarah perencanaan program Bk. 2) Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling meliputi, melakukan kerja sama dengan seluruh pihak guru. Melakukan koordinasi secara intens dengan orang tua siswa dan tempat pondok pesantren siswa. Memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa. Memberikan wawasan masa depan. pelayanan secara individu maupun kelompok, membuat laporan setelah selesai konseling. 3) Evaluasi manajemen bimbingan dan konseling meliputi, evaluasi tindak lanjut dan evaluasi keberhasilan, dimana evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	8
B. Tujuan Penelitian .....	9
C. Manfaat Penelitian .....	10
D. Definisi istilah .....	11
E. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46

E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
<b>BAB VI PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Kepala Sekolah Sejak Berdiri Hingga Sekarang MAN 2 Jember.....	51
Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan Madrasah .....	54
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan Madrasah .....	58
Data 4.4 Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	59
Tabe 4.5 Data Kualifikasi Akademis Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	60
Tabel 4.6 Data Pangkat/Golongan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	65
Tabel 4.7 Temuan Data.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Perencanaan Bimbingan dan Konseling.....	63
Gambar 4.2 Pemberian Wawasan Masa depan Peserta didik .....	65
Gambar 4.3 Pelaksanaan ketertiban Peserta Didik .....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan .....	89
Lampiran 2 Matrik Penelitian .....	90
Lampiran 3 Jurnal Penelitian .....	92
Lampiran 4 Pedoman Penelitian .....	93
Lampiran 5 Hasil Penelitian.....	97
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	102
Lampiran 7 Documentasi Penelitian .....	103
Lampiran 8 Denah Lokasi MAN 2 Jember .....	104
Lampiran 9 Biodata Penulis .....	105



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah merupakan tempat di mana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang/dibuat untuk pengajaran siswa di sekolah, yang dibimbing oleh seorang guru. Ada beberapa tingkatan sekolah, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Universitas. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda. Meningkatkan disiplin siswa penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>11</sup> Martina Embong, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol 10. No. 2, Juni 2021, Hal. 103

Menurut Tulus Tu'uf disiplin ialah adanya kesadaran yang muncul pada diri seorang individu untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ada dilingkungan tertentu.<sup>2</sup> Kesadaran yang meliputi bahwa jika seseorang berperilaku disiplin maka akan mempengaruhi masa depannya, demikian pula jika seseorang tidak berperilaku disiplin maka akan berdampak buruk pada masa depannya. Menurut Tulus Tu'uf disiplin ialah adanya kesadaran yang muncul pada diri seorang individu untuk menaati peraturan-peraturan yang telah ada dilingkungan tertentu.<sup>3</sup> Kesadaran yang meliputi bahwa jika seseorang berperilaku disiplin maka akan mempengaruhi masa depannya, demikian pula jika seseorang tidak berperilaku disiplin maka akan berdampak buruk pada masa depannya.

Dalam lingkungan pendidikan, siswa akan bersikap disiplin jika peraturan sekolah berjalan baik.<sup>4</sup> Pelaksanaan kedisiplinan di sekolah akan bisa membantu siswa untuk menyesuaikan diri lingkungan sekolah, mempunyai perilaku yang bertanggungjawab juga memiliki kepribadian yang baik dan berperilaku sesuai peraturan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, proses pendidikan akan berjalan baik dan menghasilkan siswa yang mahir, terampil dan bertanggungjawab apabila sekolah memiliki disiplin yang kuat. Dengan adanya sikap disiplin siswa akan berperilaku positif serta meningkatkan prestasi belajar.

---

<sup>2</sup> Tulus Tu'uf, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prsetasi Siswa, (Jakarta: PT Grasindo, 2020), Hal 31

<sup>3</sup> Tulus Tu'uf, Hal 31

<sup>4</sup> Febrina sanderi, Marjohan, Indah Sukmawati , “Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”, *Jurnal Ilmiah konseling*, Vol 2. No1. Januari 2013, Hal. 220



Seorang siswa dituntut untuk berperilaku disiplin sekolah dikarenakan sikap disiplin sangat penting dalam masa depannya, akan tetapi, permasalahannya masih siswa yang tidak disiplin dikarenakan kurang kesadaran penting bersikap disiplin. Hal itu perlu adanya peran sekolah sendiri untuk meningkatkan kedisiplin siswa.

Menurut Rachman disiplin adalah seorang yang mematuhi peraturan atau tata tertib karena adanya dorongan oleh diri sendiri. Terkait tentang mengenai bersikap kepatuhan dan ketaatan. Sebagai halnya menjadi umat islam yang beriman hendak untuk patuh dan taat terhadap peraturan yang telah disepakati dengan tujuan yang baik. Bukan hanya menaati peraturan dari Allah saja, namun juga patuh dan menaati peraturan yang telah dibuat oleh ulama atau pemerintah. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat AN- Nisa ayat 59, yang berbunyi.:

مِنْكُمْ

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَا خَيْرٍ

اللَّهُ

تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari

kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”  
(Q.S An-Nisa 4:59).

Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59, sangat jelas bahwasannya keharusan bagi umat Islam untuk taat dan patuh kepada Allah SWT, Rasul dan Ulil Amri. serta patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib selagi masih dijalan yang benar. sesungguhnya yang demikian itu lebih utama dan lebih baik akibatnya.

Bicara kedisiplinan sekolah, tentu saja Potensi siswa perlu diperhatikan dan disikapi secara serius, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan perilaku siswa. Dalam proses pendidikan perlu adanya prasyarat terbentuk disiplin sekolah guna mengkondusifkan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru BK dan pihak sekolah guna memaksimalkan secara penuh dalam hal pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan sekolah. Hal ini mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa guru BK adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Bimbingan serta konseling dapat diartikan sebagai suatu proses dimana guru BK secara terus menerus memberikan bantuan kepada siswa untuk mencegah atau mengatasi berbagai potensi masalah. Sehingga mereka dapat merencanakan masa depan yang baik dan membuat perubahan di lingkungan

---

<sup>5</sup> Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ayat 6

mereka dan mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>6</sup> Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling adalah sebagai pemberian bantuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya untuk mengetahui jati dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Agar supaya mengetahui jati dirinya sehingga mengrealisasikan kemampuan dalam beradaptasi di lingkungan baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Konseling merupakan proses kegiatan konselor untuk memberikan bantuan kepada klien untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan mampu mengambil keputusan. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah usaha memberikan bantuan oleh konselor kepada klien guna bisa memahami jati dirinya sendiri sehingga bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Layanan bimbingan dan konseling harus direncanakan secara terstruktur dan terencana sesuai kebutuhan dan secara menyeluruh untuk mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.<sup>8</sup>

Perencanaan bimbingan dan konseling perlu merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dengan sumber yang dimiliki. Seorang guru BK di sekolah harus menentukan program kegiatan yang akan ditentukan selama waktu tertentu.

---

<sup>6</sup> Parmadi, Andi, Mudrika, Rubiyah dan Ayu Ambarwati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jambi : Pustaka Ma'arif, 2018), Hal. 11

<sup>7</sup> Syafruddin, Ahmad Syarqawi dan Ina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Medan: Erdana Publishing, 2019), Hal 17

<sup>8</sup>Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling Kosep, Teori dan aplikasi*, ( Medan : Anggan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal.05

Perencanaan untuk menentukan tujuan sekolah secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan Perencanaan yang dilakukan untuk menentukan tujuan sekolah secara keseluruhan. Perencanaan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan proses kegiatan tidak akan berjalan.<sup>9</sup>

Guru bimbingan dan konseling terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan diantara potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah. Adapun empat tugas guru bimbingan dan konseling diantaranya Pertama dengan mengadakan observasi Kedua penyusunan program layanan bimbingan Ketiga melaksanakan pelayanan bimbingan keempat mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan. Perlu adanya personel penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling diantaranya personil tersebut konselor dan staf administrasi. Adapun pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu ada kerja sama baik itu kepala sekolah, guru dan staf administrasi.<sup>10</sup>

Sedangkan strategi implementasi program untuk setiap layanan, yaitu layanan dasar Meliputi: layanan orientasi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar klasikal, layanan informasi dan pengumpulan data. Pelayanan yang tepat meliputi: konseling kelompok dan individu, rujukan (manual atau rujukan), kerjasama antara guru dan wali kelas, kerjasama dengan wali siswa, kerjasama dengan unit ekstrakurikuler, konseling sebaya, konferensi kasus, konseling,

---

<sup>9</sup> Masbur Dan Nuzliah, *Manajemen Dan konseling*, (banda Aceh: Forum Intelektual Al-qur'an Dan Hadis Asia Tenggara, 2018), Hal 06

<sup>10</sup> Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Pancasila Raya Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 01 No. 02 Tahun 2015, Hal. 17

kunjungan rumah. Dalam perencanaan pribadi layanan ini, guru BK membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka berdasarkan informasi yang diterima.<sup>11</sup>

Bimbingan dan konseling juga membutuhkan manajemen karena tidak hanya lembaga yang bersifat pembisnis saja yang membutuhkan manajemen, akan tetapi semua lembaga membutuhkan fungsi manajemen. Termasuk lembaga yang akan menjadi objek penelitian yakni MAN 2 Jember yang terdapat BK. Didalam lembaga tersebut juga tersusun program bimbingan dan konseling sebagai memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi penelitian yang dilakukan di MAN 2 Jember, memang sudah upaya yang dilakukan lembaga maupun peran dari kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang membutuhkan pengembangan terhadap sikap disiplin dan bagaimana cara mereka menerapkannya yang sehingga tersusun program pelaksanaannya.<sup>12</sup> Hal ini diperkuat dengan wawancara penelitian Ibu Anjar selaku guru bimbingan dan konseling yakni beliau mengatakan:

“Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa masih kurang menyadari pentingnya bersikap disiplin. Adapun faktor penyebab siswa tidak disiplin kurangnya perhatian orang tua, terpengaruhi teman yang suka bolos sekolah, berpenampilan aneh yang menarik perhatian dan kurangnya waktu untuk belajar serta tidak mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Oleh itu sudah menjadi

---

<sup>11</sup> Arusma Linda Simamora, Suwarjo, Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di SMA 4 Yogyakarta, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol 01, No. 02, Tahun 2013, Hal 194

<sup>12</sup> Hasil obsevasi di MAN 2 Jember

tugas dari guru bk untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bermasalah. Dalam melaksanakan program ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu, pertama kita harus mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan siswa, kedua membuat program dan perencanaan”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara di atas, untuk bisa mewujudkan program layanan bimbingan dan konseling, perlu adanya peran dari manajemen yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan program. Dengan adanya manajemen yang efektif proses pembelajaran lebih sistematis yang mencakup kegiatan yang ntuk mencapai tujuan-tujuan dari bimbingan dan konseling dengan upaya-upaya yang baik manajemen dalam proses bimbingan dan konseling mengatur semua hal-hal yang diselenggarakan oleh guru Bk.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa yang diuraikan pertanyaan sebagai berikut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanan Perencanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplian Siswa Di MAN 2 Jember?

---

<sup>13</sup> Anjarwati, diwawancari oleh peneliti, 15 February 2022

3. Bagaimanan Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setelah menentukan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan terhadap masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendiskripsikan Perencanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember
2. Untuk Mendiskripsikan Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember
3. Untuk Mendiskripsika Evaluasi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teori Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan siswa di MAN 2 Jember.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a) Peneliti

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh salam duduk dibangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

- b) Kepala Man 2 Jember

Hasil peneliti ini bisa memberikan kontribusi dalam pemikiran serta dijadikan sebagai bahan kajian Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember.

c) Mahasiswa UIN Khas Jember

Bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dapat dijadikan referensi tentang Manajemen Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Jember

d) Bagi Pembaca

Hasil dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu terkait keguruan pada khususnya.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah memberikan pengertian tentang istilah-istilah penting yang menjadi suatu titik penelitian di dalam judul penelitian. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu peneliti butuh menjelaskan dan mendefinisikan secara tegas setiap kata-kata yang menjadi pendukung judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan dengan teori yang ada. adapun pengertian istilah-istilah tersebut yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

### 1. Manajeme

Manajemen merupakan sebagai proses kegiatan yang meliputi perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan harapan mencapai tujuan yang dicapai.



## 2. Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah sebagai proses interaksi dengan konselor dan klien baik secara langsung maupun tidak langsung guna untuk membantu klien untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

## 3. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui segala serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kestiaan, keteraturan dan ketertiban.

### **F. Sistematis Pembahasan**

Sistematika pembahasan dengan ditunjukkan supaya peneliti dan pembaca agar bisa mudah memahami isi. Dengan alasan demikian, peneliti memasukkan sistem pembahasan sesuai gejala yang ada.

Bab. I. Pendahuluan yang meliputi, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematis pembahasan

Bab. II. Kajian Pustaka yang meliputi, kajian terdahulu peneliti yang mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diteliti demi menghindari dari persamaan dan perbedaan. Sedangkan kajian teori

yang berkaitan dengan manajemen, bimbingan dan konseling dan kedisiplinan siswa.

Bab. III. Metode penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab. IV. Penyajian data dan analisis data yang meliputi, gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data yang diperoleh sebagai jawaban dari fokus penelitian yang disajikan dalam bentuk deskriptif serta pembahasan mengenai penjelasan dan penafsiran hasil data yang akan diperoleh dilapangan disertai dengan gagasan peneliti.

Bab. V. penutup yang meliputi, kesimpulan dari inti pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Saran masukan dan evaluasi untuk pihak-pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Peneliti mencantumkan beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti serta ringkasannya. pemaparan ini penting dicantumkan demi menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

1. Skripsi Karya, Ana Fajriatul Maulidiyah, 2018 dengan judul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*<sup>14</sup>

Adapun hasil Penelitian ini menghasilkan diantaranya, adalah (1) Perencanaan layanan bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Islam Mambaul ulum Mumbulsari Jember berupa mempersiapkan kebutuhan, menetapkan tujuan, 2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Islam Mambaul ulum Mumbulsari Jember bersifat kuratif meliputi pelayanan bimbingan perseorangan dan kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, 3) Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling dalam membina kepribadian siswa di SMP Islam Mambaul ulum Mumbulsari Jember bersifat kuratif berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan.

---

<sup>14</sup> Ana Fajriatul Maulidiyah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019* (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018)

Penelitian ini memiliki persamaan konteks mengenai manajemen bimbingan dan konseling pendekatan kualitatif. Juga terdapat perbedaannya yaitu, berfokus dalam membina kepribadian siswa.

2. Skripsi karya, Ayu Siti Khoiriya, 2018 dengan judul Penelitian "*Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalisat.*"<sup>15</sup>

Adapun Penelitian ini menghasilkan diantaranya, adalah (1) Peraturan-peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa telah diterapkan dalam bentuk peraturan secara global (peraturan sebagai patokan atau standar yang harus diikuti oleh seluruh warga dalam organisasi baik itu kepala madrasah, karyawan, guru, maupun siswa dan serta para pengelola madrasah khususnya yaitu keterlambatan guru maupun siswa harus disamakan, menggunakan pakaian yang harus dipakai sesuai peraturan yang telah disediakan. (2) Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa diantaranya: a .pendekatan emosional, pendekatan yang sifatnya berlangsung. b (dengan cara membaca surat-surat pendek dan bacaan istighfar 3x. faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu faktor keluarga, tidak lain karena kurangnya kasih sayang, perhatian, pengayoman, dari orang tua, guru, tidak lain karena kepemimpinan guru terlalu otoriter dan baku ketika mengajar, metode penyampaian terlalu monoton ketika menyampaikan materi berlangsung. Gedung-gedung yang

---

<sup>15</sup> Ayu Siti Khoiriya, *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalisat.*, (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018)

kurang memadai, buktinya saja dari sekian banyaknya siswa yang ada yaitu terdiri dari 6 kelas saja dan jumlah siswa terlalu banyak dalam kelas.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks penelitian mengenai Meningkatkan Disiplin Siswa pendekatan penelitian kualitatif. Terdapat juga perbedaannya yaitu, Berfokus kepada Implementasi Manajemen Kelas. Sedangkan penulis berfokus manajemen guru bimbingan dan konseling.

3. Skripsi karya, Daviq Madani, 2022 dengan judul *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember*.<sup>16</sup>

Penelitian ini menghasilkan diantaranya, adalah Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Bimbingan konseling di sekolah ini menggunakan unsur pendukung guna meningkatkan ahlak siswa yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (2) Model tinjauan pembinaan akhlak siswa yang di terapkan di sekolah guna meningkatkan akhlak siswa yakni, adanya metode uswah, metode ta'widyah, metode qisah, dengan penerapan seperti itu maka sekolah akan lebih sempurna guna menjalankan program pembinaan akhlak siswa ini. (3) evaluasi yang dilakukan bersifat preventif maupun bersifat kuratif berjalan baik dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam konteks penelitian mengenai Manajemen Bimbingan Konseling pendekatan penelitian kualitatif.

---

<sup>16</sup> David Medani, Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Smk Al-Hasan Panti Jember, (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 2022)

Terdapat juga perbedaannya yaitu, Berfokus kepada Membina Akhlak Siswa. Sedangkan penulis berfokus Kedisiplinan siswa.

4. Skripsi Karya, Al- Hafiz Nazri, 2020 dengan judul penelitian *Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smk Swasta Karya Bunda Medan.*<sup>17</sup>

Adapun penelitian menghasilkan diantaranya, adalah kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan sudah menjadi kepala sekolah yang baik. Peranan kepala sekolah di SMK Swasta karya Bunda dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus, yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri. faktor pendukung peran kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan ini adalah adanya pengontrolan/pengawasan dari semua guru, adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kesadaran terhadap siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambat peran kepala sekolah adalah datang dari orang tua itu sendiri (keluarga).

Penelitian memiliki persamaan dalam kontek mengenai dalam membentuk krakter siswa. Terdapat juga perbedaannya yaitu, berfokus peran kepala sekolah. Sedanglam penulis berfokus dalam manajemen guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>17</sup> Al- Hafiz Nazri, Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa, (Skripsi, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Karya, Ana Fajriatul Maulidiyah (2018), dengan judul “ <i>Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa Di SMP Islam Miftahul Ulum Mumbulsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</i> ”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang Manajemen Bimbingan Konseling	a. Lokasi Penelitian b. Perbedaan dalam penelitian ini lebih memfokuskan dalam membina kepribadian siswa sedangkan penelitian saya terletak pada Kedisiplinan siswa.	Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Kepribadian Siswa yang malakukan perencanaan berupa mempersiapkan kebutuhan, menetapkan tujuan, Pelaksanaan meliputi pelayanan bimbingan perseorangan dan kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi, Evaluasi bersifat kuratif berjalan dengan baik dengan hasil yang memuaskan, karena membawa dampak

				positif bagi siswa
2	Skripsi Karya Ayu Siti Khoiriya (2018) dengan judul <i>Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Miftahul Ulum Kalisat.</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplin Siswa	a. Lokasi penelitian b. Perbedaan dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada Manajemen Kelas meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan dipenelitian saya terletak pada manajemen guru bimbingan dan konseling	Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa dengan yang melakukan Peraturan-peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa telah diterapkan, Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa diantaranya : pendekatan secara langsung dan . pendekatan agama
3	Skripsi Karya Daviq Madani (2022), dengan judul <i>“Implementasi Manajemen</i>	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan	a. Lokasi Penelitian b. Perbedaan dalam penelitian ini lebih	Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Implementasi Manajemen Bimbingan



	<i>Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Al-Hasan Panti Jember.”</i>	sama-sama membahas tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling	menfokuskan pada Membina Akhlak Siswa sedangkan dipenelitian saya terletak pada kedisiplinan siswa	Konseling dalam Membina Akhlak Siswa dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, adanya metode uswah, metode ta`widyah, metode qisah, dengan penerapan, evaluasi yang dilakukan bersifat preventif maupun bersifat kuratif berjalan baik
4	Skripsi Karta Al- Hafiz Nazri (2020), dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smk Swasta Karya Bunda Medan	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dan sama-sama membahas tentang meningkatkan Disiplin Siswa.	a. Lokasi penelitian b. Perbedaan dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada peran kepala sekolah sedangkan dipenelitian saya terletak pada	Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Adapun hasil dari penelitian ini gambaran tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa yaitu dengan melakukan mendisiplinkan

			manajemen guru bimbingan dan konseling	dirinya sendiri, faktor pendukung diantaranya pengontrolan/pengawasan dari semua guru, adanya dukungan dari masyarakat sekitar sekolah, dan adanya kesadaran terhadap siswa itu sendiri.
--	--	--	--	--

Berdasarkan empat penelitian di atas dapat disimpulkan. Memiliki persamaan Jenis penelitian sama, yaitu kualitatif. Objek atau analisis peneliti adalah MAN 2 Jember, sedangkan peneliti yang lain berbeda unit analisisnya. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan peneliti kaji merupakan sesuatu yang baru dan layak untuk diteliti. penelitian ini tentang Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Manajemen bersal dari kata “manus” yang berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat, sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Muhammad rohman dan sofam amri, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT. Prestai Pustakarya, 2012), Hal.02

Menurut George R. Terry dalam buku Amirullah, “manajemen” ialah suatu cara khusus terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang diterapkan untuk memastikan dan memenuhi target-target yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.<sup>19</sup>

Menurut James A.F. Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan perjuangan-perjuangan para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya supaya mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.<sup>20</sup>

Demikian pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap sumber daya ada untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

#### b. Fungsi manajemen bimbingan dan konseling

Manajemen dapat dikategorikan sebagai ilmu terapan yang mencakup keseluruhan proses tindakan yang meliputi perencanaan, (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (Actuating), dan pengawasan (Controlling). Akan tetapi, sebagai fokus penelitian yang digunakan peneliti hanya tiga fungsi Planning (perencanaan), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (pengawasan), alasan peneliti menggunakan tiga fungsi manajemen adalah untuk meminimalisir pembahasan agar dapat

---

<sup>19</sup> Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), Hal. 4

<sup>20</sup> A. Khalik dan A. Musyaffa, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: CV Oman Publishing, 2020), Hal 02

dipahami dan menurut peneliti pengorganisasian dan pelaksanaan pembahsan tersebut tidak jauh beda.

Dari bebepa uraian tersebut manajemen dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang dicapai.

#### 1) Prencanaan

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang yang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sondang perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuann secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang akan ditentukan.<sup>21</sup>

Dalam organisasi atau lembaga tahap perencanaan yang disusun melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilalakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misal di sekolah, peserta didik dituntut untuk dapat berkembang secara optimal, perkembangan yang diharapkan adalah perkembangan utuh sesuai potensi yang dimilikinya. Melihat hal tersebut bimbingan konseling sebagai salah satu unit pelaksana teknis di sekolah yang turut mengoptimalkan kompetensi

---

<sup>21</sup> Ilham, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.13 No.25, Januari-Juni 2014, Hal. 41

yang ada pada peserta didik tersebut harus memiliki perencanaan atau program dan strategi.

Dengan demikian perencanaan yang dimaksud untuk menentukan strategi atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, menentukan, kebijakan, taktik, dan pendekatan.<sup>22</sup>

Arifin & Hadi menjelaskan tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan perencanaan :<sup>23</sup>

- a. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil.
- b. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan.
- c. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan ditetapkan.

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-Hasyir ayat 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا

<sup>22</sup> Hunainah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Rizqi Press, 2015), Hal. 9.

<sup>23</sup> Abd.Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media, 2017), Hal 23.

اللَّهُ أَنْ اللَّهُ خَيْرٌ لِّمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .

Dari ayat diatas memberikan gambaran kepada manusia agar memperhatikan terlebih dahulu dalam melakukan apapun , seperti membuat perencanaan terlebih dahulu agar bisa mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini juga merupakan penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat

dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu ialah :

- a. Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Maka dari itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.<sup>24</sup>

Dalam buku yang berjudul *Bimbingan konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>25</sup>

Perencanaan Bimbingan dan konseling digunakan untuk menyusun tujuan kegiatan, strategi, personel, waktu, tempat, pembiayaan dan fasilitas termasuk rencana evaluasi dan pelaporannya. Karena itu proses perencanaan hendaknya memberikan informasi yang lengkap dan menyeluruh bagi semua personel yang terlibat. Bimbingan dan konseling sangat membutuhkan suatu manajemen yang bisa meningkatkan kualitas dan mutu dari layanan bimbingan konseling

---

<sup>24</sup> Lukman Hakim & Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi : Timur laut Aksara, 2018), Hal. 25-26.

<sup>25</sup> Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori, dan Aplikasinya”*, (Medan : LPPPI, 2019), Hal. 9.

sehingga individu dapat merasakan bantuan dari konselor dengan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan hal itu perencanaan bimbingan konseling sangat dibutuhkan untuk memperlancar program yang akan dilaksanakan.<sup>26</sup>

Berikut beberapa indikator dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling yaitu:

a. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sidiknas Tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>27</sup>

Sesuai pengertian UUD diatas bahwa Bimbingan dan Koseling di sekolah memiliki tujuan untuk membentuk perkembangan kepribadian siswa secara optimal, haruslah dikaitkan dengan perkembangan sumber daya manusia. Secara umum layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu siswa

---

<sup>26</sup> Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Bekasi : Madani Production, 2007), Hal. 47.

<sup>27</sup> Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Hal. 44.



mengenai bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih menyesuaikan diri.

Maka dari itu bimbingan dan konseling harus memiliki visi dan misi tersendiri untuk bisa membantu siswa menjadi manusia yang lebih baik.

#### b. Program Bimbingan dan Konseling

Halim dan Supomo mengatakan program merupakan kegiatan satu organisasi dalam jangka dan taksiran jumlah sumber yang akan diadakan untuk setiap program, yaitu umumnya disusun sesuai dengan jenis atau kelompok produk yang dihasilkan.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Prayitno program bimbingan konseling adalah satuan rencana kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program bimbingan konseling juga diartikan kegiatan terencana, terorganisasi, terkoordinir selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Program dalam bimbingan konseling menurut pengurus besar ABKIN mengatakan sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Siti Hertanti & Irfan Nursetiawan dkk, Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, (Jurnal : Moderat, Vol 5, No 3 , 2019, Hal 5

<sup>29</sup> Suhertina, Pe Hnyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Pekanbaru : CV.Mutiaran Pesisir Sumatra, 2015), Hal. 02.

Jadi perencanaan bimbingan konseling adalah proses penentuan kegiatan bimbingan konseling yang akan dilakukan pada periode selanjutnya atau program selanjutnya dengan tujuan untuk membantu dan membimbing konseling menjadi manusia yang bisa mengembangkan dirinya sendiri.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan pelaksana dari rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan dilaksanakan jika fungsi perencanaan sudah matang dibuat pelaksanaan dalam manajemen lebih dikenal dengan bahasa implementasi dari program.<sup>30</sup>

Menurut Fajar Santoadi menyatakan pengarahan adalah fase manajemen yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasi, mengontrol, dan menstimulasi semua unsur agar berfungsi secara optimal.

Menurut Setyowati pelaksanaan bimbingan konseling harus melibatkan pengelola madrasah seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka srapras dan sebagainya. Semua personel bekerja sama sesuai arah yang sama yakni pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling.<sup>31</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling mengarah pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah

<sup>30</sup> Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Bekasi: Cv. Nurani, 2020), Hal. 09

<sup>31</sup> Dira Yulmi, Chasia Fera Efeni, Syifa Ulfah, Rif'aty Nizhomy Dan Amalia Dinung, *Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bk Di Sekolah*, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 2, No 2, 2017, Hal. 02

direncanakan, dalam hal ini terkait dengan layanan-layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Agar pelaksanaan dari layanan-layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar, konselor harus:

- a) Mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif
- b) Mensinkronkan antara tujuan bimbingan dan konseling dengan tujuan petugas bimbingan dan konseling
- c) Menciptakan hubungan yang harmonis
- d) Mengoptimalkan potensi petugas bimbingan dan konseling
- e) Mengakui dan menghargai setiap prestasi petugas bimbingan dan konseling
- f) Menempatkan petugas bimbingan sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya.

Berikut merupakan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam manajemen bimbingan dan konseling :

- a) Pelayanan konseling perorangan

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru BK dan siswa. Siswa yang mengalami masalah pribadi yang sulit atau tidak bisa diselesaikan sendiri, kemudian meminta bantuan kepada guru BK sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi.

b) Layanan konsultasi

Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru BK. Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasihat dari seseorang yang profesional. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan guru BK lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas siswa atau sekolah.

Menurut Nurihsan ada delapan tujuan konsultasi, yaitu:

- 1) Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrator sekolah
- 2) Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi diantara orang yang penting
- 3) Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi yang bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar
- 4) Memperluas layanan dari para ahli
- 5) Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator
- 6) Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku
- 7) Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik

8) Menggerakkan organisasi yang mandiri.

c) Pelayanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan

kelompok sebagai masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Langkah – langkah bimbingan berikut.

1) Langkah Awal

Langkah awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: Materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, dan waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan Kegiatan

- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan terdiri dari: a) Tahap pertama: pembentukan, temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. b) Tahap kedua: peralihan. c) Tahap ketiga: kegiatan.

#### 4) Evaluasi Kegiatan

Penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian dalam proses yang dapat dilakukan melalui:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka
- d) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutann Mengungkapkan kelancaran proses suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 90 - 91

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan fungsi sebelum mengambil tindakan korektif oleh pimpinan. Fungsi ini dilaksanakan jika dalam organisasi terdapat hal yang harus dievaluasi.<sup>33</sup>

Berbicara tentang evaluasi ada tiga kata yang mempunyai kemiripan makna yang ada kalanya dipakai terpisah dan ada kalanya dipakai dalam satu rangkaian. Tiga kata yang dimaksud adalah :

- a) Evaluasi, adalah penilaian terhadap sesuatu. Jadi untuk mudahnya kata evaluasi itu harus dilengkapi dulu dengan obyek yang dinilai. Misalnya evaluasi belajar, di sekolah dasar, sekolah menengah, dan sebagainya. Selain kata evaluasi memang ada kata lain yang maknanya mirip dengan evaluasi, seperti misalnya asesmen (assessment) dan pengukuran (measurement)
- b) Asesmen adalah aktivitas menentukan kedudukan suatu objek pada sejumlah variabel yang menjadi fokus misalnya mengetes para siswa dan melaporkan hasilnya. Istilah asesmen juga dipergunakan untuk menjangir informasi mengenai kebutuhan tertentu (need asesment).
- c) Pengukuran merupakan aktivitas penempatan nilai numerikal atau angka terhadap suatu objek dengan menggunakan suatu instrument seperti mistar, timbangan, stopwatches, dan sebagainya. Pengukuran

---

<sup>33</sup> Fahmi, *Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam*, (Bekasi: CV. Nurani, 2020), Hal. 09

jarang dilakukan sendiri, tetapi sering dilakukan dalam kaitan dengan evaluasi, asesmen atau riset.<sup>34</sup>

Sedangkan kegiatan evaluasi menurut bimbingan dan konseling meliputi:

- a) Menetapkan standar kinerja
- b) Mengukur kinerja
- c) Membandingkan prestasi kerja dengan standar yang ditetapkan
- d) Mengambil tindakan korektif saat ditemukan penyelewengan.

Dalam keseluruhan, kegiatan layanan bimbingan dan konseling, evaluasi atau penilai diperlukan proses umpan balik hasil dan tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tindakan penyesuaian yang diperlukan apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan.<sup>35</sup>

## 2. Bimbingan dan konseling

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling artinya alih bahasa asal bahasa Inggris yaitu guidance serta counseling. Sedangkan dalam bahasa Indonesia counseling sebagai penyuluhan (nasehat). tapi, sebab istilah penyuluhan poly dipergunakan di bidang lain, mirip penyuluhan pertanian dan

---

<sup>34</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, ( Sleman, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), Hal. 04

<sup>35</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*,( hal. 209



penyuluhan family berencana yang sama sekali berbeda isinya menggunakan counseling, maka agar tidak menimbulkan keliru paham, kata counseling tadi diserap menjadi konseling.<sup>36</sup>

Adapun menurut para ahli pengertian bimbingan dan konseling sebagai berikut.

Menurut Miller dalam buku Henni Syafriana Nasution dan Abdillah mengemukakan bahwa bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang diperlukan untuk penyesuaian maksimal di sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>37</sup>

Menurut Moh. Surya bimbingan adalah suatu proses dimana bantuan terus menerus dan sistematis diarahkan kepada atasan untuk mencapai kemandirian dalam pemahaman dan realisasi diri, untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan untuk beradaptasi dengan lingkungan<sup>38</sup>

Menurut Tohari Musnawar dalam buku Rifda El Fiah mengemukakan bahwa Bimbingan membantu orang lain dalam membuat pilihan, penyesuaian diri dan memecahkan berbagai masalah.<sup>39</sup>

Konseling berasal dari istilah Inggris “counseling” yang kemudian diindonesiakan menjadi “konseling”. Sedangkan secara etimologi istilah

<sup>36</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektis Islam*, ( Cirebon : CV. Pangar, 2015), Hal. 01

<sup>37</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hal. 01

<sup>38</sup> Henni Syafriana Nasutio dan. Abdillah, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), Hal.02

<sup>39</sup> Rifda El Fiah, *Dasar – dasar Bimbingan dan konseling*, ( Yogyakarta : Idea Press, 2015), Hal. 05

konseling berasal dari bahasa latin yaitu “counsiliun” yang berarti “menerima atau memahami”.<sup>40</sup>

Menurut Hibana S. Rahman dalam buku Masdudi mengemukakan bahwa Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>41</sup>

Menurut Rahma dalam buku Deni Febriyani mengemukakan bahwa konseling adalah suatu kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu diarahkan pada masalah tertentu untuk dipecahkan oleh orang yang bersangkutan, di mana ia menerima bantuan pribadi dan langsung untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>42</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam buku Syafaruddin, Ahmad Syarqawi Dan Dina Nadira Amelia Siahaan mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseling yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana profesional dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bentuk-bentuk konseling diri dalam layanan konseling meliputi: Konseling individu (individu) dan konseling kelompok.<sup>43</sup>

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan dan konseling adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk

<sup>40</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektis Islam*, ( Cirebon : CV. Pangar, 2015), Hal. 06

<sup>41</sup> Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektis Islam*, Hal. 08

<sup>42</sup> Deni Febriyani, *Bimbingan dan Konseling*, Hal. 53

<sup>43</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi Dan Dina Nadira Amelia Siahaan, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), Hal 16

memberikan bantuan oleh tenaga ahli untuk individu melalui tatap muka, memberikan tambahan pengetahuan maupun dengan cara lainnya yang diberikan secara sistematis dan terus menerus.

#### b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Prayitno tujuan bimbingan dan konseling meliputi sebagai berikut.

- 1) Menemukan pribadi, maksudnya adalah agar siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut
- 2) Mengenal lingkungan, maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi lingkungan budaya dengan nilai-nilai dan norma, maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan itu (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) secara positif dan dinamis pula
- 3) Merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan, karir dan keluarga.<sup>44</sup>

#### c. Prinsip – Prinsip Bimbingan Dan Konseling

Menurut Biasco ( Syamsu) mendefinsikan lima prinsip bimbingan dan konseling sebagai berikut.

- 1) Bimbingan, baik sebagai konsep maupun proses bagian integram program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu bimbingan dirancang

<sup>44</sup> Deni Febrini, Bimbingan Dan Konseling, Hal. 55-56

untuk melayani semua siswa, bukan hanya anak yang berbakat dan yang mempunyai masalah.

- 2) Program bimbingan akan berlangsung dengan efektif apabila ada upaya kerja sama antar personel sekolah, juga dibantu personel dari luar sekolah, seperti orang tua siswa dan spesialis.
- 3) Layanan bimbingan didasarkan kepada asumsi bahwa individu memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang melalui pemberian bantuan yang terencana.
- 4) Bimbingan berasumsi bahwa individu, termasuk anak punya hak untuk menentukan sendiri dalam pilihan. Pengalaman dalam melakukan pilihan sendiri tersebut berkontribusi kepada perkembangan rasa tanggungjawab.
- 5) Bimbingan ditujukan kepada perkembangan pribadi pada setiap siswa, baik menyangkut aspek akademi, sosial, pribadi maupun vokasional.<sup>45</sup>

### **3. Kedisiplinan Siswa**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin dalam bahasa Inggris yakni discipline, berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, dominasi diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, menjadi kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk

---

<sup>45</sup> Rifda El Fiah, *Dasar – dasar Bimbingan dan konseling*, hal. 41-42

melatih atau memperbaiki; kumpulan atau sistem peraturan–peraturan bagi tingkah laku.<sup>46</sup>

Menurut Alex S. Nitisemito dalam buku Tulus Tu'us mengemukakan bahwa Kedisiplinan adalah sikap perilaku dan tindakan yang sesuai dengan peraturan lembaga, baik tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin juga dapat berarti suatu sikap mental dalam diri seseorang atau kelompok, dimana orang tersebut mempunyai kemauan untuk memahami dan mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah maupun organisasi tempat orang tersebut bekerja sebelumnya. dan disiplin hadir sebagai individu.

Menurut Muchdarsyah dalam buku Sofyan Tsauri mengemukakan bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau perilaku individu, kelompok atau masyarakat sebagai mengikuti tindakan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah atau standar etika dan aturan yang diterapkan dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.<sup>47</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa disiplin dapat dibuat oleh kesadaran dan kesediaan seseorang buat mentaati segala aturan dan norma yang telah ditetapkan. artinya, pembentukan disiplin tidak wajib, tetapi harus disadari, sehingga pelaksanaan disiplin bukan hanya karena hukuman bagi pelanggar hukum, tetapi terbentuk dari rasa tanggung jawab

---

<sup>46</sup> Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2020), Hal. 30

<sup>47</sup> Sofyan Tsauri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember : Press 2013 STAIN Jember), Hal 130

orang. Dengan mengembangkan rasa disiplin pada setiap individu, motivasi kerja meningkat dan tujuan organisasi dan pribadi dijalankan dengan baik.

b. Tujuan Disiplin

Dikutip Tulus Tu'u menyebutkan tentang tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut :

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
- 3) Cara menyesuaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- 7) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.<sup>48</sup>

c. Indikator – Indikator Kedisiplinan Siswa

Menurut Tulus Tu'u indikator kedisiplinan siswa ialah

- 1) Displin dalam berpakai

<sup>48</sup> Tulus Tu'us, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2020), Hal. 38

- 2) Disiplin dalam kehadiran
- 3) Disiplin dalam mengatur waktu belajar
- 4) Disiplin menjaga kebersihan lingkungan sekolah<sup>49</sup>

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Dalam rumusan dan sistematika bagian tentang disiplin, ada tiga faktor hal yang mempengaruhi dalam membentuk disiplin.

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin
- 2) Pengikut dan kepatuhan sebagai langkah untuk menerapkan dan mempraktikkan aturan yang mengatur perilaku masing-masing. Ini adalah kelanjutan dari keberadaan kesadaran diri yang dihasilkan oleh kapasitas dan diri sendiri, tekanan dari luar itu sendiri untuk mendorong, menghapus, dan memaksa disiplin ini diterapkan pada seseorang sehingga aturan diikuti dan dipraktikkan.
- 3) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengeroksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

---

<sup>49</sup> Ika Ernawati hal 30

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menerangkan kondisi sosial tertentu, menggambarkan dengan benar realitas untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari situasi alam.<sup>50</sup> Untuk desain penelitian kualitatif bersifat umum, berkembang sesuai keadaan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, data bersifat deskriptif ialah informasi berupa peristiwa yang dikelompokkan atau dalam bentuk yang berbeda, seperti dokumentasi, gambar, dan catatan lapangan.<sup>51</sup>

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Yang dimaksud dengan studi kasus ialah Penelitian terhadap satu atau beberapa objek atau peristiwa, kasus yang harus diteliti secara keseluruhan dan intensif.<sup>52</sup> Penelitian ini bertujuan agar bisa mengungkap informasi lebih mendetail mengenai problematika dan fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan agar mendapatkan penafsiran yang benar tentang pengalaman subjek bagaimana mereka mengalaminya

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.

Peneliti harus melakukan survey terdahulu, setelah melaksanakan pengamatan

---

<sup>50</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

<sup>51</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 7.

<sup>52</sup> Mundir, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 6



ditempat peneliti, maka peneliti bisa mengetahui tita penyebab permasalahan yang ada pada lokasi tersebut. Adapun lokasi penelitian terletak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang terletak di JL. Manggar No. 72, Gebanag Poreng, Gebanag, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117. Dengan memilihnya lokasi penelitian ini beberapa alasan diantaranya:

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MAN 2 Jember. Dengan memilihnya lokasi penelitian ini ada beberapa alasan, diantaranya.

- a) Sebelumnya peneliti menemukan fenomena bagi siswa yang memiliki permasalahan terkait kedisiplinan
- b) Berdasarkan buku catatan yang dimiliki oleh guru BK bahwasannya ada beberapa siswa yang memang mengalami permasalahan dalam kedisiplinan
- c) Belum ada peneliti yang mengkaji tentang Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan kedisiplinan Siswa di MAN 2 Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempunyai subjek penelitian untuk dijadikan narasumber informasi sebagai terkait lokasi penelitian. Adapun subjek penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : Drs. H. Ridwan
2. Guru BK : Khoirul Anjarwati, S.Th.I, S.Pd
3. Waka Kesiswaan : Ika Andrani, Dra
4. Siswa – siswi :
  1. Adiba Huwaina
  2. Ahmad Hariri
  3. Bintang Eka Rama Putri,

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lokasi yang meliputi sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang terstruktur dalam pengamatan serta pencatatan dari kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>53</sup> Observasi sangat menguntungkan untuk penelitian ini, khususnya menjadi penguatan dan tambahan sehingga peneliti menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

Peneliti memakai observasi semi-partisipasi (observasi semi-partisipasi (PASSIV) yaitu peneliti datang langsung ke tempat dengan melakukan penelitian, akan tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi yang dilakukan dengan 2 pihak yaitu pewawancara yang menyampaikan pertanyaan dan terwawancara yang menyampaikan jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>54</sup> Dalam melakukan kegiatan wawancara, ada dua macam wawancara yang dapat dilakukan yaitu :

a) Wawancara terstruktur yakni teknik pengumpulan data, bila peneliti sudah mengetahui informasi yang akan diperoleh. b) Wawancara semi terstruktur yakni wawancara ini sudah katagori in-dept interview, di mana pelaksanaan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. c) Wawancara tidak

---

<sup>53</sup> H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 168.

<sup>54</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.186

terstruktur yang merupakan wawancara secara bebas dimana orang yang diwawancarai (disebut informan) bebas bertanya dari pewawancara. Peneliti ini tidak menggunakan wawancara yang terstruktur.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti yang harus diketahui secara garis besarnya. Dengan adanya interview, peneliti akan memperoleh data-data sebagai berikut :

- a. Sejarah MAN 2 Jenber.
- b. Manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- c. Pendapat guru, kepala sekolah, dan guru bimbingan dan konseling tentang manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Pendapat wali kelas tentang manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- e. Pendapat siswa tentang manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi suatu kegiatan pengumpulan catatan, merekam sebuah gejala dimasa lalu, seperti halnya surat, foto-foto, film dan lain sebagainya. Dokumen tekstual seperti halnya biografi, buku harian, peraturan, cerita dan lain sebagainya. Bahan hasil dari karya seni yang meliputi berupa lukisan,

peraturan, cerita dan lain sebagainya.<sup>55</sup> Adapun yang akan diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah:

- a. Denah lokasi MAN 2 Jember
- b. Sejarahnya berdirinya MAN 2 Jember
- c. Visi dan misi MAN 2 Jember
- d. Struktur Organisasi MAN 2 Jember
- e. Data peserta MAN 2 Jember
- f. Data lain yang dibutuhkan

#### **E. Analisi Data**

Analisi data adalah proses mengumpulkan data ke dalam pola, kategori dan satu naluri dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dalam hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>56</sup> dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Analisi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang akan tersedia dari berbagai sumber seperti hal dari observasi, wawancara, dokumentasi, gambar, foto dan lain sebagainya. Analisis data yang ditanyakan secara berulang-ulang untuk bisa menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Model analisis yang digunakan peneliti ialah model Miles, Huberman, Saldana, antara lain:

1. Reduksi data

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), Hal. 240

<sup>56</sup> Salim dan Sahrul, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hal. 144

Sebagai proses pemilihan, pemusaan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan atau suatu yang tidak perlu mengordinasi dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan–kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi tentang perencanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.<sup>57</sup>

## 2. Panyajian Data (data display)

Dalam penelitian pendekatan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowwchart dan sejenisnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)

Kesimpulan sesuai dengan pada saat terjun di lokasi penelitian. Serta juga sebaliknya, jika kesimpulan tidak sesuai dengan apa yang ada lokasi, maka tidak bisa dikatakan sesuai..<sup>58</sup>

## G. Keabsahan Data

Pada penelitian ini dalam hal pengujian keabsahan data menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang lain.

Pada .penelitian ini dalam hal pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik trigulasi. Adapun trigulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunak trigulasi sumber. Trigulasi sumber adalah teknik pengecekan data

<sup>57</sup>Salim dan sahrul, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), hal 148

<sup>58</sup>Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif Data Analisis*, (Amerika: Sage Publication, 2014), Hal. 12-14

dengan cara membandingkan sumber data yang lain. Hal ini dapat dicapai dengan cara:

1. Membanding data hasil pengamatan dengan pengamatan hasil data dari wawancara
2. Membandingkan apa yang sudah dikatakan orang depan umum  
Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang dikaitkan.

#### **H. Tahap – Tahapan Penelitian**

Pada tahap ini, penelitian memberikan menjelaskan tentang gambaran pelaksanaan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian sebagai berikut.

Pada tahap ini, peneliti memberikan pemaparan mengenai gambaran dalam mengimplementasikan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain:

##### **1. Tahapan pra penelitian**

Tahap pra penelitian adalah dimana tahapan ini menetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian dalam lokasi..

##### **a) Menyusun rencana penelitian**

Dalam menyusun rencana penelitian harus beberapa hal yang ditetapkan diantaranya judul penelitian, alasan melakukan penelitian ini,

fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode penelitian.

b) Mengurus surat perizinan

Dengan surat pengantar dari kampus UIN Khas Jember, maka penelitian dengan memohon perizinan kepada MAN 2 Jember untuk melaksanakan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah melakukan penelitian ditempat tersebut.

c) Menilai keadaan lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan peninjauan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d) Menyiapkan perlengkapan lapangan

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Setelah dianggap baik, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan

beberapa metode seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun tahapan penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Memahami latar belakang dan persiapan diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti lapangan\Jumlah waktu studi

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan
- 2) Mempelajari bahasa
- 3) Peranan peneliti

c. Beberapa serta sambil mengumpulkan data

- 1) Mencatat data
- 2) Analisis data

c. Tahap analisi data

Setelah semua data selesai di analisi, maka kegiatan peneliti lanjutkan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian diserahkan kepada dosen pembimbing revisi. Berdasarkan masukan yang disampaikan oleh dosen pembimbing kemudian direvisi oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan peneliti sehingga dosen pembimbing menyatakan hasil penelitian ini diajukan ke tahap selanjutnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2011), Hal. 85-103



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambar Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini di paparkan beberapa gambaran umum tentang objek penelitian yakni di MAN 2 Jember.

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

MAN 2 Jember merupakan alih fungsi mulai dari PGAN Jember, dengan sesuai keputusan Materi Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai dari Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi dengan berganti nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Sejak berdirinya lembaga dibawah Kementerian Agama ini selalu berinovasi dan berimprovisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan documentasi tua, perjalannya sehingga menjelma menjadi MAN 2 Jember ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahun 1950, Manteri Agama RI yang saat ini dijabat oleh: KH. Muhammad Dahlan, mendirikan sekolah dengan diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menang Nomor: 195/A/C.9/1950 Tanggal 27 Desember 1950, tempat berjalanya di gedung SMI ( Sekolah Menengah Islam) berlokasi di jalan KH. Siddiq nomor 200 Talangsari Jember.
- b. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempaynya pindah ke SMPN 1 Jember di JL. Kartini hingga sampai tahun 1954.
- c. Tahun 1954 pindah ke SBG ( sekolah Guru Bawah Negeri, jalan Kartini) sekarang SMK 4 jember Sanpai tahun 1956.

- d. Tahun 1956 pindah ke STN ( Sekolah Teknik Negeri) Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- e. Tahun 1959 sampai sekarang menempati gefung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1987 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
- f. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 tahun Jember.
- g. Tahun pelajaran 1964/1965 berubah menjadi PGAN 6 tahun (masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menang nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
- h. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 tahun, yang lama berjalannya 3 tahun tidak lagi 6 tahun sesuai SK Menag nomor 19 Tahun 1978. Sehingga siswa kelas I, II dan III menjadi MTSN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III PGAN.
- i. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menang Npmor 42 Tahun 1992 Tanggal 27 Januari 1992) hingga sekarang ini.
- j. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 13 kali pergantian Kepala Madrasah sebagai berikut :<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> MAN 2 Jember, Sejarah MAN 2 Jember, 15

**Tabel 4.1**  
**Periode Kepala Sekolah Sejak Berdiri Hingga Sekarang MAN Jember**

No	NAMA	TAHUN
1	HARTOJO, SE	1950 - 1953
2	SOEWARDI ATMO SUDIRDJO	1953 – 1954
3	D.J. ASTRODJOJO	1954 – 1955
4	R. SOEWONDO MARTOHADJOJO	1955 – 1957
5	MARDONO SASTROATMODJO	1957 -1962
6	MOH. ICHSAN, BA	1962 -1966
7	DRS. H. ABDUL FATAH	1966 - 1979
8	SULHANI, BA	1979 – 1980
9	CHAMIM, BA	1980 – 1983
10	DRS. MULYADI	1983 – 1992
11	SURADJI, BA	1992 – 1995
12	DRS. HAMDANI	1995 -2001
13	DRS. ASHADI	2001- 2009
14	DRS. H. MUSTHOFA	2010 - 2016
15	DRS. ANWARUDIN, M.Si (Plt)	2016
16	DRS. H. SUHARNO, M.Pd.I	2016 - 2018
17	DRS. ANWARUDIN, M.Si (Plt)	2018- 2019
18	DRS. H. RIDUWAN	2020 - Sekarang

Di era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatkan tuntutan terhadap kinerja pengelolaan Madrasah, maka sangat diperlukan adanya ruang yang lebih luas bagi “ self-initiative” dan “self-managed” bagi MAN 2 Jember. Karena itu kinerja di madrasah perlu terus ditingkatkan disiplinnya,

kebersamannya, kekeluargaannya, saling pengertiannya, dengan semangat ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah.

## 2. Visi dan Misi madrasah Aliyah Megeri 2 Jember

Tujuan Pendidikan Menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebagai berikut.

### a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara Global Dan Berwawasan Lingkungan”.

### b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
2. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan kualitas layanan program ekstrakurikuler
4. Menambahkan nilai-nilai religi, spritualitas dan moral
5. Mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab bermasyarakat dan berbang

## 3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Kode Satker : 297112/025.04.0500.29711200

NSM / NPSN : 131135090002 / 20580292

Alamat Legkap : Jl. Manggar No. 72 Jember Provinsi Jawa  
 Timur  
 Kode Pos 68117 Telp. (0331) 48525

Tahun Berdiri Madrasah : 1951

Status Madrasah : Negeru ( Berdasarkan SK Menteri Agama  
 No.42 Tahun 1992

Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kementerian Agama

Kode UAKPB : 025.04.0500.297112.00.KD

NPWP : 001823137626000

Akreditasi Madrasah : Tipe A No: 200/Bap-SM/M/X2016  
 Ditetapkan Tanggal 21 Oktober 2016 oleh  
 Badan Akreditasi Nasional  
 Sekolah/Madrasah  
 (BAN-S/M) Prov. Jatim-berlaku s.d tanggal  
 21 Oktober 2021

Kepemilikan tanah : Pemerintah RI c.q kementerian Agama Ri  
 Status Tanah Sertifikat Hak Pakai  
 Luas Tanah 32.033 M<sup>2</sup>

Jarak Ke Kecamatan : 2 1 Km

Jarak Ke Kabupaten : ± 1 Km

Kelompok Madrasah : Induk KKM

Jumlah Anggota KKM : 19 MA Swasta

a. Identitas Kepala Madrasah

Nama Lengkap : Drs. Riduwan  
 NIP : 196410121991031003  
 Pangkat / Gol : Pembina TK.I, IV/b  
 Pendidikan : S – 1  
 Alamat Terakhir : Jl. Manggar No. 72 Gebang patrang

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Jember

Data Personal pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan total keseluruhan 77, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) dengan berjumlah 59 orang serta Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 18 orang, (data lengkap tertera pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 4.1**  
**Data Tenaga kependidikan**

NO	NAMA	JABATAN	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Drs. Riduwan	Kepala Madrasah	PNS	L
2	Dra.Kodariah Mardiana	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
3	Dra. Juni Hermawati	Guru Biologi	PNS	P
4	Ya Salam, S.Pd	Guru Fisika	PNS	L
5	Dra. Dwiasih Heniasuti	Guru Matematika	PNS	P
6	Dra. Sarifah Indiana	Guru Matematika	PNS	P
7	Drs. Sugeng Cahyono	Guru Sejarah	PNS	L
8	Drs.Imam Nawawi	Guru Biologi	PNS	L
9	Siti Rofiah, S.Pd	Guru Bahasa	PNS	P

		Indonesia		
10	Ika Iffah Ilmiah, S.Pd	Guru Kimia	PNS	P
11	Moh Hosen,S.Pd.I	Guru Al Quran Hadits	PNS	L
12	Rita Zahara, S.Pd	Guru Geografi	PNS	P
13	Suwandi,S.Pd, M.Si	Guru Matematika	PNS	L
14	Ainul Ilmi Utiyad Darajah,S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
15	Nur Hidayat, S.Pd	Guru TIK	PNS	L
16	Munadiroh, S.Pd	Guru Biologi	PNS	P
17	Luqmanul Hakim, S,Ag	Guru Bahasa Arab	PNS	L
18	Drs. Asrori	Guru PKn	PNS	L
19	Ida Ariani, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS	P
20	Khoirul Anjarwati, S.Th.I, S.Pd	Guru BK	PNS	P
21	Wahman Sumanjaya, S.Pd	Guru Penjasorkes	PNS	L
22	Erny Sriwidiawati,SE	Guru Ekonomi	PNS	P
23	A. Mahdi,S.Pd.I	Guru Fikih	PNS	L
24	Tien Lutfia, S.Pd. M.Pd	Guru PKn	PNS	P
25	Joko Purnomo,S.Pd	Guru Kimia	PNS	L
26	Titik Murniyatim,S.Si	Guru Kimia	PNS	P
27	Moh Khoirul Anam, SE	Guru Ekonomi	PNS	L

28	Dwi Isti Mu'alimah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS	P
29	Dyana Sumiyanto,S.Pd.M.Pd	Guru Sosiologi	PNS	P
30	Drs. Gatot Soewandiono	Guru Sosiologi	PNS	L
31	Lina Pahalawati S.Pd.I	Guru Akidah Akhlaq	PNS	P
32	Pundhi Raras Purbosari S.Pd	Guru Bahasa Arab	PNS	P
33	Leovandita Eka Jati S.Pd.	Guru Sejarah	PNS	L
34	Muhammad Nurrohim S.Pd.	Guru Matematika	PNS	L
35	Indra Hardiyansyah S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS	L
36	Ridha Rokhani S.Pd	Guru Matematika	PNS	P
37	Danang Teguh Fambudi S.Pd	Guru Sejarah	PNS	L
38	Inayah Rohmatillah,S.H.I	Guru SKI	GTT	P
39	Siti Nur Aini,SE	Guru Prakarya	GTT	P
40	Yuan Ursulasari,S.Si, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
41	Dhanni Wardianto,S.Kom	Guru TIK	GTT	L
42	Tantrie Leonita,SS, M.Li	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
43	Yuliati Prasetyarini,S.Pd	Guru Geografi	GTT	P



44	Lilis Khusniawati,S.Pd.	Guru Penjasorkes	GTT	P
45	Rizki Mariatus Sholehah,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT	P
46	Nike Kusumawardani,S.Pd	Guru Sejarah	GTT	P
47	Hadi Purnomo,S.Pd.I	Guru SKI	GTT	L
48	Aditya Prihardini,S.Pd	Guru Fisika	GTT	P
49	Hikmah Islamiah, S.Pd.I	Guru Tata Busana	GTT	P
50	Rizka Fitria Ulva,S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	GTT	P
51	Akhmad Maimun,Lc,	Guru Ilmu Tafsir, Fiqih	GTT	L
52	Veni Kumala,S,Pd.I	Guru Bahasa Arab	GTT	P
53	Abdul Muis,S.Pd.I	Guru Ilmu Tafsir – SKI	GTT	L
54	Andrik Kusumo, S.Pd	Guru BK	GTT	L
55	Uluf Fiad Remdani, S.Pd	Guru Matematika	GTT	L
56	Samsul Arif, S.Pd.I, M.Pd	Guru SKI	GTT	L
57	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Fisika	PPPK	P
58	Hasbi Ash Siddiqi, Lc, MH	Guru Al Qur'an Hadits	GTT	L
59	Anshori, S.Pd	Guru Fiqih	GTT	L
60	Sindi Afkarina, S.Pd	Guru SKI	GTT	P

61	M. Ferga Priswadiyanto, S.Pd	Guru Penjasorkes	GTT	L
----	---------------------------------	------------------	-----	---

**Tabel 4.2**  
**Data Tenaga Kependidikan Madrasah**

NO	NAMA	JABATAN	STATUS	JENIS KELAMIN
1	Achmad Mas Udi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS	L
2	Ahmad Syahirul Alim Fikri, A.Md	Bendahara	PNS	L
3	Eliana, S.AP	Pengelola Kepegawaian	PNS	P
4	Esti Srirejeki	Pengadministrasi Kesiswaan	PNS	P
5	Ratnadi	Pengadministrasi Umum	PNS	L
6	Asmari	Pranata Taman	PNS	L
7	Ahmad Afandi, ST	Operator	PTT	L
8	Dedi Miswar	Tenaga Kebersihan	PTT	L
9	Dwi Elok Pratiwi.A.Md	Pengadministrasi Keuangan	PTT	P
10	Fathorrozi Andriansyah	Operator	PTT	L
11	Firda Octaviana, SE	Pengadministrasi Kurikulum	PTT	P

12	Hamzah	Tenaga Kebersihan	PTT	L
13	Imam Busari	Tenaga Kebersihan	PTT	L
14	Maulana Alif Husnah	Satpam	PTT	L
15	Muhammad Mukid	Satpam	PTT	L
16	Muhammad Fauzi Habibi	Tenaga Kebersihan	PTT	L
17	Nasrullah Syariful Anam, S.Kom	Pengelola BMN	PTT	L
18	Siti Nur Kamila	Pengadministrasi Perpustakaan	PTT	P
19	Sunarto	Tenaga Kebersihan	PTT	L
20	Reza Alvionita, SE	Petugas PTSP	PTSP	P
21	Halili	Tenaga Keamanan	PTT	L

**Tabel 4.3**  
**Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLA
1	PNS – P3K	18	20	38	4	2	6
2	Non-PNS	10	13	23	11	4	15
	<b>Jumlah</b>	28	33	61	15	6	21

**Tabel 4.4**  
**Data Kualifikasi Akademi Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

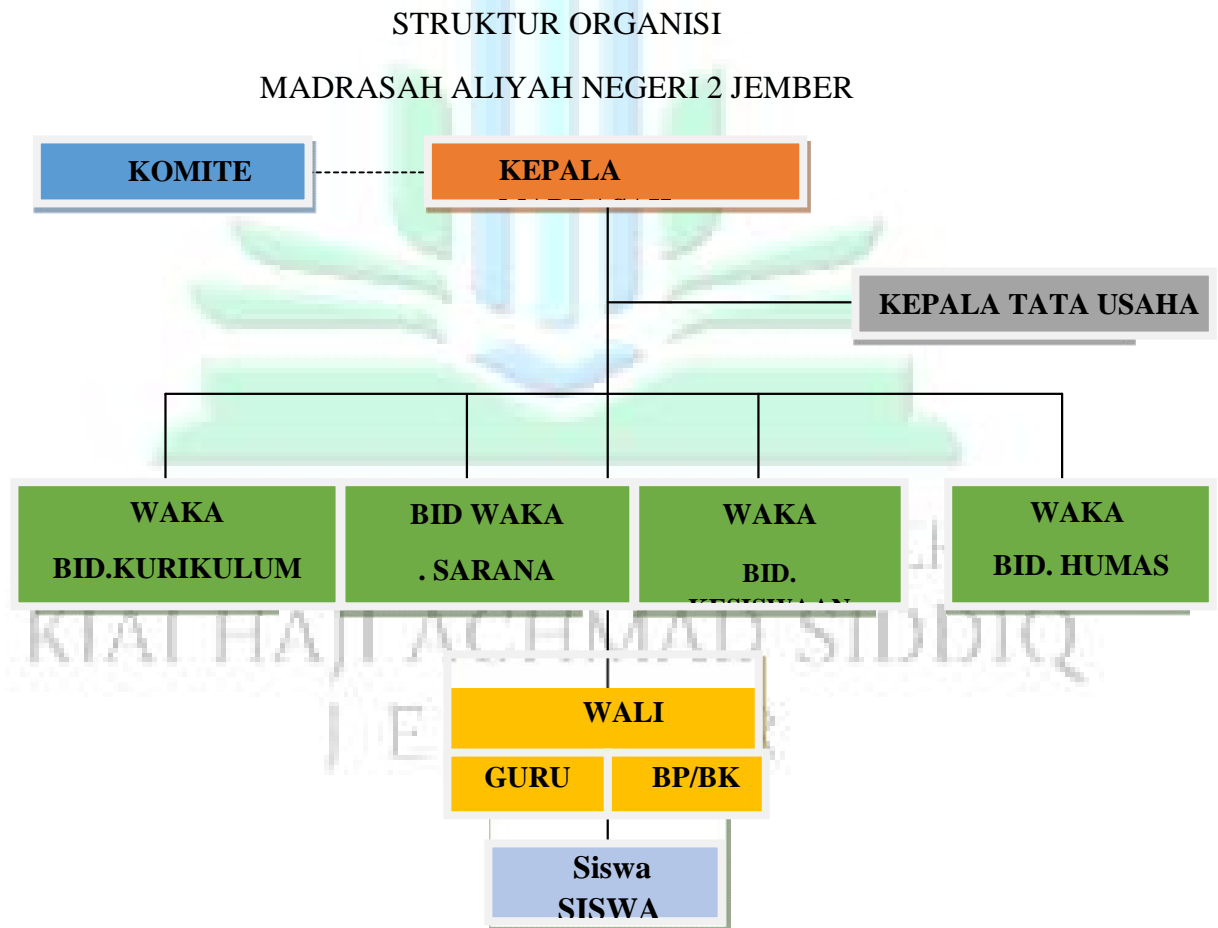
No	Kualifikasi Pendidikan	Tenaga Pendidik			Tenaga		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	S3	-	-	-	-	-	-
2	S2	8	4	12	-	-	-
3	S1/A4	20	29	49	3	3	6
4	D1/D2/D3	-	-	-	1	1	2
5	SMA/MA	-	-	-	10	1	11
6	SMP/MTS	-	-	-	1	-	1
7	SD/MI	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>61</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>21</b>

**Tabel 4.5**  
**Data Pangkat/Golongan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Pangkat/Golongan	Pendidik			Tenaga		
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	IV/c	-	-	-	-	-	-
2	IV/b	1	-	1	-	-	-
3	IV/a	3	6	9	-	-	-
4	III/d	7	9	16	1	-	1
5	III/c	2	1	3	-	-	-
6	III/b	1	-	1	-	1	1
7	III/a	4	4	8	1	-	1
8	II/d				1	-	1
9	II/b				1	1	2
10	I/d	-	-	-	-	-	-
	<b>Non PNS</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>33</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>15</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>61</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>21</b>

## 5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Organisasi adalah suatu tempat perkumpulan orang yang memiliki tujuan yang dicapai bersama. Struktur organisasi ialah suatu susunan yang menunjukkan tugas kerja untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama, hubungan fungsi-fungsi tersebut dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab setiap individu, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja. Demikian struktur organisais MAN 2 Jember dibawah ini sebagai beriku.



## **B. Penyajian Data dan Analisa**

Setiap melakukan penelitian perlu adanya penyajian data sebagai penguat penelitian. Oleh sebab itu, data ini yang dilakukan sebagai analisis dengan sesuai analisis deskriptif, sehingga dari data yang dianalisis akan menghasilkan kesimpulan data penelitian ini.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa peneliti ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai alat untuk mencari informasi sebanyak mungkin terhadap hal berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian yakni:

### **1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.**

Berdasarkan serangkaian informasi wawancara, beberapa dokumentasi serta observasi yang akan dilakukan oleh peneliti. Disajikan data-data tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Perencanaan merupakan tahap-tahap awal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun sesuai dengan jangka waktu yang di rencanakan, akan tetapi perencanaan harus dilakukan secara tepat dan mudah.

Dalam penyusunan perencanaan guru bimbingan dan konseling biasanya melakukan rapat dengan semua guru dan kepala sekolah sehingga apa yang direncanakan guru bimbingan dan konseling bisa sejalan dengan pemikiran dari kepala sekolah dan guru.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Anjar selaku Guru BK diperoleh data yaitu:

“Dalam perencanaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebelumnya saya melakukan beberapa hal, diantaranya. (1) perencanaan kedisiplinan siswa melibatkan civitas akademika baik itu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sapsras, waka kesiswa dan lain-lainnya. (2) perencanaan dilakukan secara rapat. (3) melakukan perencanaan program bk yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwasanya perencanaan kedisiplinan siswa melibatkan civitas akademika baik itu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan sebagainya. Adapun perencanaan kedisiplinan siswa yang dilakukan di MAN 2 Jember adalah (1) Perencanaan kedisiplinan siswa melibatkan civitas akademka baik itu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka sapsras, waka kesiswa dan lain sebagainya (2) kegiatan perencanaan kedisiplinan siswa dilaksanakan secara rapat (3) Dalam perencanaan kedisiplinan siswa dilakukan observasi dengan melihat langsung pergaulan siswa (4) Dalam perencanaan kedisiplinan siswa sebelum menentukan program maka harus memntukan apa yang ingin dicapai ke depan (5) Perencanaan program pembentukan tim 9K yang bertujuan untuk mentertibkan siswa (6) Dalam perencanaan kedsiplinan siswa kita melakukngan kerja sama dengan seluruh cibitas akademika dengan tujuan untuk mentertibkan siswa.



**Gambar. 4.1**

### **Rapart Perencanaan Bimbingan dan Konseling**

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Ibu Ika bagian dari waka kesiswaan dapat diperoleh data dengan perencanaan kedisiplinan siswa.

“ya mas, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kita membentuk program kerja yang namanya tim 9k, yang nanti tim 9k yang mengurus ketertiban siswa itu dan untuk sementara ini yang bergerak masih guru mungkin kedepannya juga melibatkan siswa. Jadi siswa di ajarin selain sebagai objek tata tertib juga bisa dijadikan subjeknya dan ini dilakukan secara seleksi untuk menjadi tim 9K.<sup>61</sup>

Menguatkan pertanyaan dari Guru Bk dan Kesiswaan, Ridwan selaku kepala sekolah menambahkan perencanaan kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara mengsosialisasikan melihat vis dan misi sekolah.

“Untuk tujuan perencanaan bimbingan dan konseling dengan bertujuan untuk mendukung, membantu, pelaksanaan untuk mencapai bertujuan untuk mendukung, membantu, pelaksanaan dan mencapai tujuan, visi dan misi lembaga. Perencanaan yang dilakukan oleh ibu anjar dan Ika selaku kesiswaan sejalan dengan misi visi yang ingini dicapai oleh kepala sekolah”.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Ika Andrani, di wawancarai oleh penulis, Jember 22 September 2022

<sup>62</sup> Ridwan, diwawancarai oleh penulis, jember, 23 September 2022



Dari beberapa kunjungan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022//2023 bahwa seringkali kepala sekolah mengadakan rapat khusus perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu rapat dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022 di kantor kepala sekolah.

Wawancara diatas dapat disimpulkan observasi dilakukan, perencanaan bimbingan konseling bimbingan dan konseling biasanya dilakukan secara rapat terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan semua guru sehingga apa yang yang direncanakan guru bimbingan dan konseling bisa sejalan dengan pemikiran kepala sekolah dan semua guru.

## **2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.**

Pelaksanaan kedisiplinan siswa MAN 2 Jember merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan organisasinya. Sebagaiman hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Anjar selaku Guru BK yaitu dimulai dengan selalu bekerja sama dengan semua guru dan berkomunikasi baik dengn orang tua siswa.

“Bahwa untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa ada 4 hal yang harus dilakukan, yaitu : (1) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan seluruh guru baik dari waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, guru Bk dan wali kelas. (2) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, tempat pemondokan dan inde

kos anak (3) memberikan layanan yang sesuai kebutuhan siswa (4) memberikan wawasan masa depan.



**Gambar 4.2**

### **Pemberian Wawasan Masa Depan Peserta Didik**

Waka Kesiswaan menjelaskan pelaksanaan kedisiplinan siswa dilakukan sebagaimana yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah dan organisasinya.

“Adapun pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan di MAN 2 Jember sudah baik sebagaimana pelaksanaan di mulai dengan membentuk tim 9k. karena tim 9k yang melakukan melaksanakan kedisiplinan siswa sendiri. pelaksanaannya dimulai dengan melakukan mengawal ibadah anak-anak jadi memastikan anak-anak itu melakukan ibadah kemudian mengecek atribut sekolah sebagai ketertiban dalam berpakaian dan melakukan ketertiban dalam pembelajaran dan ketertiban keterlambatan.

Menguatkan pernyataan dari waka kesiswaan dan Guru Bk, Pak Khoirul Anam selaku anggota tim 9k mengatakan sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita sebagai tim 9k terjun langsung ke lapangan untuk menanggapi siswa melanggar tata tertib sekolah. Jika ada siswa yang ketahuan melanggar tata tertib sekolah maka saya secara langsung memberikan peringatan kepada siswa dan apabila siswa mengulangi lagi perbuatannya yang ke 2x siswa akan diberikan saksi dengan berupa membaca

suarat yasin. kalau sampai 3x mengulangi maka siswa tersebut diserahkan kepada guru BK untuk diberikan nasehat agar supaya tidak mengulangi lagi.



**Gambar. 4.3**

### **Pelaksanaan Ketertiban**

Tim 9K merupakan program kerja dari MAN 2 Jember yang pastinya terdiri dari 9 orang dengan masing-masing K nya terdiri dari:

1) Keamanan ( Rita Zahra dan Tien lutifa)

Merencanakan atau mengatur memberikan arahan dan mengawasi keamanan.

a) Jenis kegiatan : Merencanakan atau mengatur memberikan arahan dan mengawasi keamanan

b) Pelaksanaan : Perangkat kelas, piket kelas, guru dan wali kelas dan gerakantim 9K.

2) Kebersihan (Siti Rofiah dan Moh. Hosen)

a) Jenis Kegiatan : Melaksanakan atau mengatur dan mengawasi

b) Pelaksanaan : piket kelas, piket 9K, wali kelas

3) Keindahan ( Rita zahra dan Ainul Ilmi Utiyad Darojah)

merencanakan atau melaksanakan dan mengawasi

- a) Jenis Kegiatan : Keindahan (nerencanakan atau melaksanakan dan mengawasi
  - b) Pelaksanaan : Terciptanya ruang belajar, kantor, lanor dan lainnya tertata rapi dan memiliki nilai estetik dan edukasi
- 4) Kerindangan (Gatot Seowandiono dan Dwi Isti Mu'alimah)
- a) Jenis Kegiatan : Merencanakan/melaksanakan, memelihara dan mengawasi
  - b) Pelaksanaan : Siswa, wali kelas, guru dan kelompok 9k
- 5) Kekeluargaan (Muhammad Nurrohim dan Ridha Rokhani)
- a) Jenis kegiatan : melaksanakan atau mengatur kekeluargaan
  - b) Pelaksanaan : Siswa, wali kelas, guru, kelompok 9k dan Dharma Wanita
- 6) Kesehatan (Lilis kusniayati dan Dhani wardianto)
- a) Jenis Kegiatan : Merencanakan atau mengatur dan menanamkan
  - b) Pelaksanaan : Perangkat kelas, piket siswa dengan syarat keamanan
- 7) Ketertiban (Inayah Rohmatillah dan Yuas Ursalarasi)
- a) Jenis Kegiatan : merencanakan atau melaksanakan, memelihara dan mengawasi
  - b) Pelaksanaan : Guru piket, guru kelas dan anggota 9k
- 8) Keteladanan (Aditya dan Nike Kusumawardani)
- a) Jenis Kegiatan : Merencanakan atau mengatur meneladani dan mengawasi
  - b) Pelaksanaak : Guri kelas, siswa dan anggota tim 9k

9) Kerapian ( Siti Nur Aini dan Hikmah Iskamiah)

- a) Jenis Kegiatan : merencanakan atau melaksanakan, mendisiplinkan dan mengawasi
- b) Pelaksanaan : Guru Bk, wali kelas, anggota tim9k dan siswa

9K ini merupakan kegiatan adiwiyata, yang berhubung dengan sekolah kita adalah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.<sup>63</sup> Jadi dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang bersih adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita .Maka dari itu diciptakanlah kegiatan 9K agar lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya dan keindahannya.

Pernyataan yang disampaikan oleh Kesiswaan dan Guru Bk mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa juga di sampaikan oleh Dimas salah satu siswa kelas VI yang mengatakan.

“saya pernah terlambat masuk sekolah dikarenakan tidur larut malam sehingga menyebabkan keesokan harinya bangun kesiangan dan ketika berangkat sampai di sekolah sudah melewati jam masuk sekolah. Sehingga saya diberikan hukuman oleh pihak anggota tim 9K berupa hukuman membaca surat yasin 3x. setelah itu baru diperbolehkan untuk masuk dalam kelas dibolehkan masuk kelas.

Pada 20 tanggal september 2022, peneliti melakukan rapat terbuka pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan seluruh komponen Guru, Waka

---

<sup>63</sup> Khoirul Anam, diwawancara oleh penulis, 28 September 2022

dan Guru BK. Dalam kesempatan itu kesepakatan yang di ambil dan pelaksanaan adalah dengan mempersiapkan segala hal dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Jember. Misalnya melihat bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan masukan. Lebih lanjut mereka pelaksanaan berkerja sama dengan seluruh waka kesiswaa, Guru Bk dan tim (9k). kemudian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan siswa yakni mendukung semuanya apa yang jadi program kerja dari Waka kesiswaan dan Guru Bk.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan siswa.

“Bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan selalu membiasakan siswa untuk mengnaati peraturan sekolah misalnya dengan 15 menit sebelum masuk sekolah harus ada di tempat lokasi agar supaya bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan dengan membentuk tim 9k untuk mengatasi terkait kedisiplinan”.

Dari hasil observasi pelaksanaan meningkatkan kedisiplinn siswa sudah berjalan baik, dengan dilakukakannya kerja sama dengan seluruh guru dan Tim 9K, dan pelanggaran dilingkungan sekolah seperti keterlambatan masuk sekolah, seragam sering di keluarin.

### **3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.**

Evaluasi merupakan upaya untuk memperbaiki program pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara menelaah pelaksanaan.

Secara praktis kegiatan manajemen Guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Jember sudah relatif berjalan. Sehingga mau tidak mau lembaga harus secara terus menerus melakukan evaluasi, sampai titik akhir dalam rangkaian kedisiplinan siswa agar tercapai.

Hal tersebut berdasarkan pendapat Ridwan selaku kepala sekolah mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yakni sebagai berikut :

“Bahwa penilaian kegiatan disekolah merupakan upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan kegiatan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan yang telah ditentukan sesuai dengan perencanaan program bimbingan dilaksanakan”.

Hal ini di pertegas oleh Ibu Anjar selaku Guru BK.

“evaluasi pelaksanaan kedisiplinan siswa saya melakukan rekap setiap satu bulan sekali terkait siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib di sekolah. Kemudian saya laporkan ke pihak kepala sekolah setiap satu bulan sekali. Dengan tujuan supaya kedepannya siswa bisa menyadari bahwa sikap disiplin itu penting untuk kehidupan masa depannya”.

Menguatkan pernyataan kepala madrasah, Ibu Ika selaku waka kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

“evaluasi dengan melakukan pertemuan dengan berbagai pihak baik itu dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka saporas, waka kesiswaan, guru Bk dan wali kelas. Namun kedepannya kita menyiapkan aplikasi ketertiban sehingga lebih mudah untuk menertipkan saja guru tertib menemukan langsung dicatat di aplikasi tersebut.

Hal tersebut juga di tambahkan kepala sekolah mengenai evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pagi sekitar jam 09.45 WIB tanggal 26 September peneliti sedang melakukan penelitian yang ke lima kalinya. Peneliti observasi lapangan dengan mengunjungi beberapa lokasi sekolah mulai dari ruang kepala sekolah, waka kesiswaan, kantor guru dan ruang BK. Dengan secara langsung peneliti melihat beberapa hal apa yang terkait evaluasi dalam manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti menemukan beberapa hal diantaranya bahwa dalam konsep manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Jember secara tertulis dan sudah ada.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, evaluasi adalah sebuah penilai yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah. Penilaian kegiatan disekolah adalah segala hal yang berkaitan dengan kualitas derajat kemajuan tentang pelaksanaan bimbingan yang ada di sekolah dengan mengacu pada program bimbingan sekolah yang sesuai yang ada kriteria atau patokan-patokan dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah dilakukan setiap sebulan sekali pada anak yang terungkap bersalah sebagai evaluasi penilaian kedepan agar lebih baik dari sebelumnya.



Tabel 4.7

Tabel kesimpulan dan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Perencanaan	<p>Perencanaan manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. (1) Perencanaan kedisiplinan siswa melibatkan semua guru seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, waka saptas, waka kesiswaan, guru Bk dan lain-lainnya (2) Dalam perencanaan mengadakan rapat dengan seluruh stekholder sekolah. (3) perencanaan program kerja BK. Seringkali kepala sekolah mengadakan rapat khusus perencanaan bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Salah satu rapat dilakukan pada tanggal 15 September 2022 di kantor kepala sekolah.</p>

2	<p><b>Pelaksanaan</b></p>	<p>Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konsling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. (1)</p> <p>Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan melakukan kerja sama dengan seluruh pihak guru baik dari Kepala sekolah, waka kurikulum, waka Sapras, waka Kesiswaan, guru Bk serta lain-lainnya (2) Pelaksanan kedisiplinan siswa dengan berkoordinasi secar inten dengan orang tua atau tempat pemonudukan / kosan siswa (3) Pelaksanan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan yang sesuai kebutuhan siswa (4) Pelaksanan kedisiplinan siswa dengan memberikan wawasan masa depan(5) Pelaksanan kedisiplinan siswa dengan dimulai mengawasi ibadah siswa (6) Pelaksanana kedisiplinan siswa dengan mengecek antribut pakai siswa (7) Pelaksanan kedisiplian siswa dengan melakukan</p>
---	---------------------------	---

		ketertiban dalam pembelajaran (8) Pelaksanan kedisiplian siswa dengan mealkukan ketertiban keterlambatan.
<b>3</b>	<b>Evaluasi</b>	<p>Adapun evaluasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, evaluasi adalah sebuah penilaian yang dilakukan oleh disekolah, bahwa Penliain kegiatan di sekolah merupakan upaya untuk memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling dengan mengacu pada kriteria pelaksanaan bimbingan dan konseling .</p> <p>Biasanya kita mengadakan pertemuan dengan berbagai pihak lalu kita membicaraka pelaksanaan kedisiplinan selama sebulan pada anak yang terungkap bersalah kemudian dievaluasi kedepanya agar lebih baik dari sebelumnya</p>

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diuraikan oleh peneliti untuk memperkuat validitasi data dan observasi, analisi data berfokus 3 hal, yaitu:

1) Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Jember 2022/2023. 2) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Jember 2022/2023. 3) Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN 2 Jember 2022/2023.

**1. Perencanaan bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Perencanaan merupakan serangkaian langkah-langkah yang akan ditentukan untuk mencapai tujuan.<sup>64</sup> Dalam proses manajemen fungsi perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan orang untuk mengetahui semua unsur organisasi. Kesuksesan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dalam melakukan perencanaan harus dilakukan dengan sebaik-baik mungkin.

Adapun program layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Jember sebagai berikut.

- a. Perencanaan kedisiplinan melibatkan semua civitas akademika baik itu kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, waka sapsras, guru BK dan wali kelas.
- b. Perencanaan penyusunan program kedisiplinan siswa
- c. Menetapkan waktu dan tempat layanan
- d. Menetapkan tujuan atau hasil yang diinginkan

---

<sup>64</sup> Sherli, leni nur miyanti, herry tanti the, fifit firmandi, *manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis*, (Bandung : widina bakti persada, 2020), Hal. 08

Hal ini selaras dengan teori Sondang perencanaan merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan dengan baik guna dikerjakan di masa akan datang dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>65</sup>

Dengan demikian proses perencanaan bimbingan dan konseling digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengalami kesulitan dalam segala hal dan peserta didik yang memiliki permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar memiliki pribadi yang baik dan memiliki prestasi yang baik untuk masa depannya.

Maka dari itu MAN 2 Jember untuk memaksimalkan program bimbingan dan konseling dengan melakukan pertemuan seluruh stekholder baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka srapras, wali kelas dan guru bk guna untuk merencanakan program dengan baik. Sehingga bimbingan dan konseling bisa memberikan pelayanan dengan kebutuhan siswa.

## **2. Pelaksanaan bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Setelah melakukan perencanaan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan dengan melibatkan semua civitas akademika seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan guru lainnya untuk menentukan hal apa yang sudah di rencanakan. Berdasarkan penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan

---

<sup>65</sup> Masbur, Nuzlia, Manajemen Bimbingan dan Konseling, (Banda Acah : Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara, 2017), Hal. 28

cara melakukan kerja sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka smpas, waka kesiswaan, guru BK dan lain-lainnya (2) Pelaksanaan kedisiplinan siswa melakukan koordinasi secara intens dengan orang tua dan tempat pondok/kosan siswa (3) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan memberikan layanan yang menjadi kebutuhan siswa (4) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan memberikan wawasan masa depan.

Hal ini sejalan dengan teori Setyowati yang menjelaskan bahwa keberhasilan manajemen BK yang ada di lembaga pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan jika antara stakeholder baik itu dari internal maupun eksternal mampu melakukan kerjasama dengan baik. Sehingga program yang sudah direncanakan akan berjalan secara kondusif, sebagaimana halnya yang dilakukan oleh madrasah.<sup>66</sup>

Hasil temuan penelitian yang lain adalah pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan dimulai mengawasi ibadah siswa (6) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan mengecek atribut pakai siswa (7) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan melakukan ketertiban dalam pembelajaran (8) Pelaksanaan kedisiplinan siswa dengan melakukan ketertiban keterlambatan.

Dari beberapa temuan penelitian dan teori dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling perlu adanya kerja dengan stakeholder baik secara internal maupun eksternal, seperti halnya yang

---

<sup>66</sup> Dirayulmi, Chasia Fera Efeni, Syifa Ulfah, Rif'aty Nizhomy dan Amalia Dinung Personi Sekolah Dalam Pelayanan BK di Sekolah, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2 Nomor 2, 2017, Hlm 1-5, Hal. 02

sudah diterapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember ini dengan melibatkan elemen-elemen madrasah untuk mengawasi program kegiatan siswa.

### **3. Evaluasi bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Kegiatan yang dilakukan setelah pelaksanaan adalah evaluasi, evaluasi untuk mengetahui apakah program sudah sesuai dengan perencanaan atau perlu direvisi untuk memperbaiki. Sebagaimana hal temuan penelitian yang didapatkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.

Evaluasi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara keseluruhan. Evaluasi terhadap bimbingan dan konseling berupa evaluasi kegiatan dan evaluasi hasil yang dicapai.<sup>67</sup>

Evaluasi pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan usaha untuk menilai efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan program manajemen bimbingan dan konseling yang bermutu, dalam hal ini evaluasi mencakup 2 hal yaitu evaluasi hasil dan hasil hasil. Evaluasi proses untuk mengetahui sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dari prosesnya. Sedangkan evaluasi hasil untuk memperoleh keefektifan hasil.

---

<sup>67</sup> Sukardi, proses bimbingan dan Konseling, (Jakarta : Renika Cipta, 2008), Hal. 68

Pelaksanaan evaluasi manajemen layanan bimbingan dan konseling agar menjadi baik, maka pihak sekolah harus menyempurnakan dan mengembangkan evaluasi pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling lebih lanjut. Evaluasi dilakukangan secara terus-menerus sebagai umpan balik dari proses bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Dalam evaluasi ini, yang menjadi tolak ukur adalah keberhasilan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling terhadap sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data di MAN 2 Jember tentang Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan, dapat di simpulkan sebagai berikut:.

1. Perencanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Dengan melaksanakan rapat musyawarah dalam rangka merencanakan program BK yang di ikuti secara langsung oleh semua pihak guru sekolah seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, waka sapras, waka kesiswaan, guru Bk dan lain-lainnya.
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan melakukan kerja sama dengan stekholder, orang tua siswa kemudian memenuhi sesuai kebutuhan serta memberikan wawasan masa depan dan lanjutkan dengan mengawal ibadah siswa kemudian mengecek atribut sekolah sebagai ketertiban dalam berpakaian untuk melakukan ketertiban dalam pembelajaran dan ketertiban keterlambatan.
3. Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Adapun evaluasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, evaluasi adalah sebuah penilaian yang dilakukan oleh sekolah, bahwa Penilaian kegiatan di sekolah merupakan upaya untuk memperbaiki program layanan bimbingan dan konseling dengan mengacu

pada kriteria pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan melakukan pertemuan berbagai pihak untuk evaluasi kegiatan pelaksanaan selama satu bulan kepada yang terungkap bersalah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian yang akhir dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, penelitian ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengurangi kenakalan siswa. Saran – saran ini ditujukan kepada :

### 1. Kepala Sekolah

- a. demi tercapainya tujuan yang di inginkan, kepala sekolah lebih meningkatkan program – program bimbingan dan konseling yang memiliki pengaruh sangat baik terhadap menghadapi kasus kedisiplinan siswa, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Kerja sama dengan tim kepala sekoalah, guru, guru bimbingan dan konseling, waka kesiswaan beserta staf madrasah, maupun masyarakat lingkungan sekitar, akan mampu menghasilkan bentuk kerjasama yang kompak mengurangi tingkat kedisiplinan siswa yang terjadi
- c. Meningkatkan kerjasam dengan intansi pemerintah yang lainnya.

### 2. Tenaga kependidikan staf sekolah

- a. Lebih meningkatkan komitmen, kedisiplinan dan kemuan keras yang ditujukan kepada tenaga pendidik serta pengorganisasian dari tugas staf

sekolah meningkatkan profesionalitas kerja, terutama untuk kuitas lembaga sendiri.

- b. Tenaga pendidik lebih meningkatkan kerjasama yang profesional untuk menjalankan tugas demi kepala sekolah demi kemajuan lembaga.

### 3. Siswa

- a. Diharapkan siswa agar lebih memahami dalam proses pembelajaran di sekolah serta taat pada aturan, disiplin waktu dan berpakaian rapi apabila masuk ke dalam sekolah maupun ke kelas.
- b. Lebih meningkatkan motivasi belajar agar meraih prestasi memuaskan baik dikelas maupun di lembaga.
- c. Memanfaatkan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh madrasah untuk membantu menghdapi masalah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ma'ruf, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Abdillah, Nasution Syafriana Henni, *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019.
- Amusyaffa A, Khali A, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung : CV Oman Publishing. 2010.
- Ambarwati Ayu, Rubiyah, Murdika, Parmadi, *Bimbingan dan Konseling*. Jambi : Pustaka ma'arif Press. 2017.
- Aftiani Hanif, *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro*, Jurnal BK UNESA, Vol. 03 No. 2013.
- Dinung Amalia, Nizhomy Rif'aty, Ulfah Syifa, Efendi Fere Chasia, Yulmi Dira, *Kerjasama Personil Sekolah Dalam Pelayanan Bk Di Sekolah*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2017.
- Djam'an Satory, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ernawati Ika, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Fiah El Rifda, *Dasar – dasar Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta : Idea Press, 2015.

- Fahmi, Manajemen Pendidikan Pengembangan Madrasah Dan Profesionalisme Guuru Pada lembaga pendidikan islam. Bekasi : CV Nurani. 2020.
- febriyani Deni, Bimbingan dan konseling. Bengkulu : CV Brimedia Global, 2020
- firmandi Fifit, The Tanti Herry, Miyanti Nur Leni, Sherli, manajemen pendidikan tinjauan teori dan praktis. Bandung : widina bakti persada, 2020.
- H. Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Ilham, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling Agama Islam, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.13 No.25, Januari-Juni, 2014.
- Kasiran Moh, *Metode Penelitian Kuantitatif – kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lamaya Fauziyah, Laan Rahmat, Gesi Burhanuddin, Manajemen Dan Eksekutif, Jurnal Manajemen, Volume 3 No 2 Oktober 2019.
- Masdudi, Bimbingan dan Konseling Perspektis Islam. Cirebon : CV. Pangar, 2015
- Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nurzalia, Masbur, Manajemen Bimbingan dan Konseling. Banda Acah : Forum Intelektual al-Qur'an dan Hadits Asia Tenggara. 2017.
- Putra Buana, Riswandi Andi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif di SMK 2 Pancasila Raya, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 01, No. 02, Tahun 2015
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sahrul, Salim, Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Citapustaka Media, 2012.

Saldana, Huberman, Miles, *Kualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.

Siahaan Amelia Nadira Ina, Syarqawi Ahmad, Syafarudin, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Medan : Erdana Publishing, 2019.

Sukmawati Indah, Marjoha, Sanderi Febrina“Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin Dan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi”. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2 No. 1, Januari 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.

Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. Jember : UIN Khas Jember, 2021.

Tsauri Sofyan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember : Press STAIN Jember, 2013

Tu'us Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*. Jakarta : PT. Grasindo, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN – LAMPIRAN****Lampiran 1 pernyataan keaslian ulisan****PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Sanjaya  
NIM : T20183051  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : FTIK  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kyai Ahmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “ Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN 2 Jenber Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Adi Sanjaya  
T20183051

**Lampiran 2 Matrik Penelitia**

No	Judul Penelitian	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
1	Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Manajemen Bimbingan Dan Konseing	a. Perencanaan Bimbingan dan Konseling b. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	1. Persiapan 2. Penetapan Tujuan 3. Penetapan program 1. Bimbingan dan Konseling Individu 2. Bimbingan dan Konseling Kelompok 1. Peserta Didik 2. Program 3. Proses 4. Hasil	1. Informasi a. Kepala Sekolah b. Waka kesiswaan c. Guru Bk d. Siswa 2. Dokumentasi	1. Penetapan Lokasi penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 2. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif 3. Jenis Penelitian Menggunakan Telaah Pustaka 4. Metode	1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 2. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Dan Konseing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2

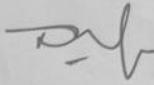
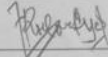



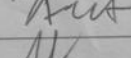





		2. Kedisiplin Siswa	d. Evaluasi Bimbingan dan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiplin Dalam Berpakaian</li> <li>2. Disiplin Dalam Kehadiran</li> <li>3. Disiplin Dalam Mengatur Waktu Belajar</li> <li>4. Disiplin Menjaga kebersihan Lingkungan</li> </ol>		<p>Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Obsevasi partisipasi</li> <li>• Wawancara Terstruktur</li> <li>• Documentasi</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Teknik analisis Data Deskriptif</li> <li>6. Keabsahan Data Menggunakan Trigulasi sumber dan Trigulasi Teknik</li> </ol>	<p>Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Evaluasi Manajemen Bimbingan Dan Konseing Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</li> </ol>
--	--	---------------------	-------------------------------------	--	---	--	---

### Lampiran 3 Jurnal Penelitian

#### JURNAL PENELITIAN

#### MAN 2 JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1	Jum'at, 2 September 2022	Menemui Kepala Sekolah MAN 2 Jember Kalisat untuk meminta izin penelitian sekaligus menyerahkan surat penelitian	
2	Jum'at, 9 September 2022	melakukan observasi tentang penerapan kedisiplinan siswa	
3	Kamis, 15 September 2022	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah	
4	Senin, 19 September 2022	Melakukan wawancara dengan waka kesiswaan	
5	Rabu, 21 September 2022	Melakukan wawancara dengan Guru Bk	
6	Jum'at, 23 September 2022	Melakukan wawancara dengan anggota tim 9k	
7	Senin, 26 September 2022	Melakukan wawancara dengan siswa MAN 2 Jember	
8	Rabu, 28 September 2022	Meminta kelengkapan dokumen terkait penelitian	
9	Jum'at, 30 September 2022	Menghadap Kepala Sekolah sambil meminta surat Keterangan selesai penelitian	

Jum'at, 30 September 2022

Mengetahui

Kepala Sekolah MAN 2 Jember

  
Drs. H. Riduwan

## **Lampiran 4 Pedoman Penelitian**

### **A. Pedoman Obsevasi**

1. Letak geografis MAN 2 JEMBER
2. Proses perencanaan pelaksanaan dan evaluasi manajemen guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

### **B. Pedoman Wawancara**

#### **1. Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Peran Bagaimana peran bapak dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana proses perencanaan bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana bentuk kedisiplinan?
4. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?
5. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin?
6. Apa saja contoh kedisiplin siswa yang sulit untuk dilakukan?
7. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling?
8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?

#### **2. Wawancara Waka Kesiswaa**

1. Bagaimaa proses perencanaan bimbingan dan konseling?
2. Bagaiman bentuk kedisiplinan ?
3. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?
4. Bagaiman upaya waka kesisawaan mengatasi siswa yang tidak disiplin?

5. Apa saja contoh kedisiplin siswa yang sulit untuk dilakukan?
  6. Saksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin?
  7. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling?
  8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?
- Wawancara Guru BK
    1. Bagaimana tujuan guru Bk dalam meningkatkan kedisiplin siswa
    2. Bagaimana proses perencanaan bimbingan dan konseling?
    3. Bagaimana bentuk kedisiplinan?
    4. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?
    5. Bagaimana upaya guru BK untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin?
    6. Saksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin?
    7. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling?
    8. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?
  - Wawancara siswa
    1. Apa kamu pernah di panggil guru Bk karena melakukan ke tidak disiplin?
    2. Kedisiplinan apa yang kamu atau temammu lakukan sehingga dipanggil guru BK?
    3. Hukuman apa yang diberikan guru BK ketika melakukan ke tidak disiplin?
    4. Apa guru Bk dan guru lain selalu memberikan nasehat?

## Lampiran 5 Hasil Penelitian

Hasil Wawancara

Informasi : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana Peran Bagaimana peran bapak dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?

Jawaban : peran saya dalam perencanaan untuk membagi tugas guru bimbingan dan konseling, dengan tujuan membagi untuk memberikan tugas, sehingga saat nanti kelas 10 terkait pembimbingan anak-anak pada karier, anak- anak itu bisa berprestasi, khusus kelas 12 untuk masuk perguruan tinggi.

2. Bagaimana proses perencanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : Perencanaan bimbingan konseling adalah langkah penting untuk merumuskan mengenai apa yang akan diharapkan dan apa yang harus dilakukan.

Perencanaan ini harus dilakukan secara matang mulai dari program yang akan dilaksanakan hingga disusun secara matang dan sistematis hingga evaluasi programnya

3. Bagaimana bentuk kedisiplinan?

Jawaban: Masuk sekolah tepat waktu. Memakai seragam sesuai ketentuan. Menaati peraturan sekolah. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

4. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?

Jawaban : :Sedangkan faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa adalah faktor motivasi diri rendah, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga, faktor guru, lingkungan yang mendukung dan pengaruh teman sebaya.

5. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin? :

Jawaban : dengan cara memberikan contoh yang terbaik serta memberikan motivasi, Ingatkan Peraturan Dan Tata Tertib Sekolah

6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban: Bahwa apa yang jadi tujuan dari program kerja waka kesiswaan dan guru bk kepala sekolah mendukung sepenuhnya terkait pembentukan tim 9k yang fungsinya untuk mendisiplinkan siswa.

7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling? :

Jawaban: Evaluasi yang dilakukan di MAN 2 Jember ini menggunakan evaluasi langsung dimana bekerja sama dengan semua guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa contohnya siswa yang sering telambat ke sekolah diberi hukuman dengan membaca surat yasin, dan siswa yang tidak masukkan baju di beri sanksi untuk membaca istifar sebanyak 10 kali.

asil Wawancara

Informasi : Waka Kesiswaan

Haris/Tanggal : Senin, 19 September 2022

Tempat : Ruang Waka Kesiswaan

1. Bagaimaa proses perencanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kita membentuk program kerja yang namanya tim 9k, yang nanti tim 9k yang mengurus ketertiban siswa itu dan untuk sementnara ini yang bergerak masih guru mungkin kedepannya juga melibatkan siswa. Jadi siswa di ajarin selain sebagai objek tata tertib juga bisa dijadikan subjeknya dan ini dilakukan secara seleksi untuk menjadi tim 9K.

2. Bagaiman bentuk kedisiplinan ?

Jawaban : Dengan selalu Masuk sekolah tepat waktu Memakai seragam sesuai ketentuan. Menaati peraturan sekolah. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

3. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?

Jawaban : Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan antara lain pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi, serta kesadaran diri. Sebagai seorang individu, kita harus selalu melatih kedisiplinan kita, dimulai dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

4. Apa saja contoh kedisiplin siswa yang sulit untuk dilakukan?

Jawaban : Biasanya yang sulit dilakukan yakni disiplin masuk sekolah dengan tempat waktu karenan kebanyakan siswa yang ada di pondok pesantren.

5. Saksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin?

Jawaban : untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah berulang – ulang yakni dengan melakukan pemanggilan orang tua

6. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : Adapun pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan di MAN 2 Jember sudah baik sebagaimana pelaksanaan di mulai dengan membentuk tim 9k. karenan tim 9k yang melakukan melaksanakan kedisiplinan siswa sendiri. pelaksanaannya dimulai dengan melakukan mengawal ibadah anak-anak jadi memestikan anak itu melakukan ibadah kemudian mengecek atribut sekolah sebagai ketertiban dalam berpakaian dan melakukan ketertiban dalam pembelajaran dan ketertiban keterlambatan.

7. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban: Evaluasinya kita punya grup wa yang sering komunikasi kemudian kita melakukan pertemuan dengan berbagai pihak baik untuk membicarakan pelaksanaan kedisiplinan siswa.

Hasil Wawancara

Informasi : Guru Bk

Hari/Tanggal : Rabu, 21 September

Tempat : Ruang Bk

1. Bagaimana tujuan guru Bk dalam meningkatkan kedisiplin siswa?



Jawaban : Tujuan guru BK dengan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memberikan motivasi. Guru BK memanfaatkan jam kosong untuk diisi dengan kegiatan layanan BK.

2. Bagaimana proses perencanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : Dalam merencanakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sebelumnya saya melakukan beberapa hal, diantaranya. (1) perencanaan kedisiplinan siswa melibatkan civitas akademika baik itu dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka smpas, waka kesiswa dan lain-lainnya. (2) perencanaan dilakukan secara rapat. (3) melakukan perencanaan program bk yang akan dilaksanakan

3. Bagaimana bentuk kedisiplinan?

Jawaban : selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan sekolah, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah, disiplin belajar pada siswa, dan lain sebagainya.

4. Apa faktor penyebab siswa tidak disiplin?

Jawaban : faktor motivasi diri rendah, manajemen waktu yang kurang baik, faktor keluarga, faktor guru, lingkungan yang mendukung dan pengaruh teman sebaya.

5. Bagaimana upaya guru BK untuk mengatasi siswa yang tidak disiplin?

Jawaban Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penegakan peraturan yaitu guru menegakkan peraturan saat siswa di dalam kelas, peraturan tata tertib di luar kelas, peraturan tata tertib waktu belajar, peraturan tata tertib waktu sholat zuhur, dan peraturan tata tertib berpakaian.

6. Saksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin?

Jawaban : biasanya yang saya berikan peringatan terdahulu baru kalau siswa mengulangi sampai tiga bari berikan sanksi dengan diberikan hukuman untuk membaca surat yasin.

7. Bagaimana program pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : “Bahwa untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa ada 4 hal yang harus dilakukan, yaitu : (1) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan seluruh guru baik dari waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, guru Bk dan wali kelas. (2) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, tempat pemondokan dan inde kos anak (3) memberikan layanan yang sesuai kebutuhan siswa (4) memberikan wawasan masa depan.

9. Bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling?

Jawaban : “Bahwa untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa ada 4 hal yang harus dilakukan, yaitu : (1) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan seluruh guru baik dari waka kesiswaan, waka kurikulum, waka saptas, guru Bk dan wali kelas. (2) untuk pelaksanaan kedisiplinan siswa kita melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, tempat pemondokan dan inde kos anak (3) memberikan layanan yang sesuai kebutuhan siswa (4) memberikan wawasan masa depan.

## Hasil Wawancara

Informasi : Peserta Didik

Hari/ Tanggal : Senin, 26 September 2022

Tempat : Halaman Masjid

1. Apa kamu pernah di panggil guru Bk karena melakukana ke tidak disiplin?

Jawaban : Pernah. Pada waktu itu sering terlambat sekolah karena setiap malam keseringan begadang sehingga bangun pagi agak kesiangan Karena saya sering terlambat masuk sekolah sehingga saya di panggil guru BK

2. Hukuman apa yang diberikan guru BK ketika melakukan ke tidak disiplin?

Jawaban : hukuman biasanya yang diberikan pertama peringatan lalu kedua kali mengulangi lagi baru diberi hukuman membaca surat yasin serta jika ketiga kali mengulangi lagi baru ada pemanggilan orang tua

3. Apa guru Bk dan guru lain selalu memberikan nasehat?

Ya selalu. Disetiap siswa yang dipanggil guru pasti diberikan nasehat dengan tujuan siswa biasanya menyadari kesalahan sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 7 Surat keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**  
 Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117  
 Telepon (0331) 485255  
 Website: [www.man2jember.sch.id](http://www.man2jember.sch.id), email: [manda2jember@gmail.com](mailto:manda2jember@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1627 /Ma.13.32.02/10 /2022

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember :

Nama : Drs.Riduwan  
 N I P : 196410121991031004  
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ADI SANJAYA**  
 N I M : T20183051  
 Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 09 Mei 1999  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 02 September 2022 sampai dengan tanggal 30 September 2022 dengan judul : "Manajemen Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Oktober 2022



### Lampiran 8 Documentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan

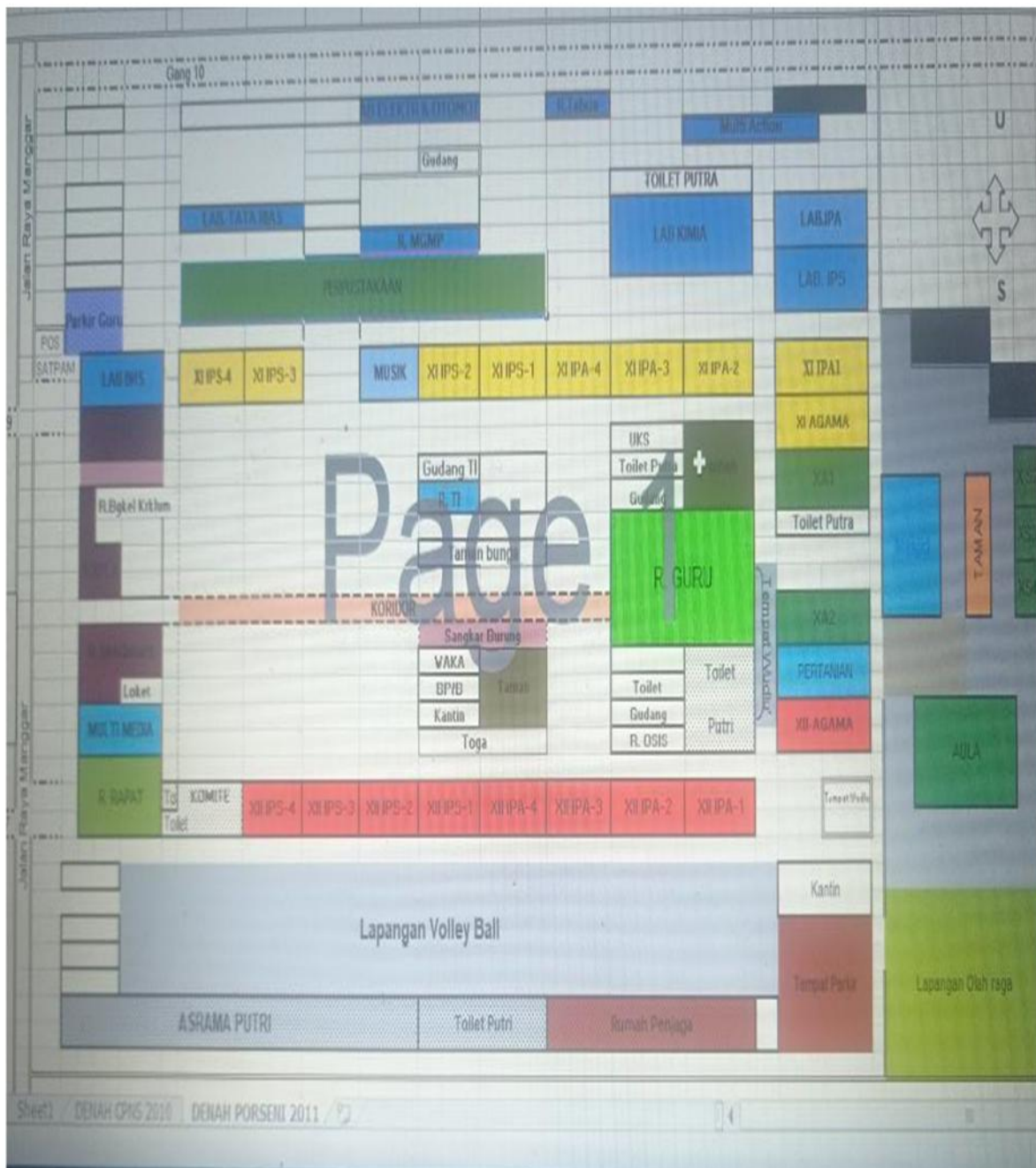


Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Siswa - siswi

Lampiran 9 Denah Lokasi MAN 2 Jember



**Lampiran 10 Biodata penulis****BIODATA PENULIS**

**JUDUL : MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

Nama : Adi Sanjaya

NIM : T20183051

Alamat : Sukorambi - Jember

Jurusan : Kependidikan Islam

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : FTIK

Instansi : UIN KHAS Jember

**Riwayat Pendidikan :**

1. SDN 02 SUKORAMBI JEMBER
2. SMP 01 SUKORAMBI
3. MAN 2 JEMBER
4. UIN KHAS JEMBER